

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KELAS X MAN 02  
KEPAHIANG KABUPATEN KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Tadris Bahasa Indonesia



**OLEH :**

**NILA FADILASANTI  
NIM. 19541028**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 330102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: /In.34/F.T/PP.00.9/07/2023

Nama : Nila Fadilasanti  
NIM : 19541028  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia  
Judul : Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X MAN 02 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 3 Agustus 2023  
Pukul : 09:30 – 11:00 WIB  
Tempat : Ruang Kuliah Prodi PGMI Ruang 07 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dr. Maria Botifar, M. Pd  
NIP. 1973092219909032003

Sekretaris,

Zelvi Iskandar, M. Pd.  
NIDN. 2002108902

Penguji I,

Ummul Khair, M. Pd  
NIP. 196910211997022001

Penguji II,

Agita Misriani, M. Pd  
NIP. 198908072019032007

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001

## PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nila Fadilasanti  
NIM : 19541028  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 21 Juli 2023

  
METER  
TEMPER  
Nila Fadilasanti  
NIM. 19541028

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Permohonan Pengejauan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nila Fadilasanti yang berjudul : *"Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X MAN 02 Kepahiang, Kabupaten Kepahiang"* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh.*

Curup, 21 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Maria Botifar, M.Pd.  
NIP. 197309221999032003

Pembimbing II



Zelvi Iskandar, M.Pd.  
NIDN. 2022108902

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, dan karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X MAN 02 Kepahiang, Kabupaten Kepahiang*”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Proses penyelesaian skripsi ini dilakukan dengan pedoman dan struktur penelitian ilmiah yang sudah disepakati.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih dengan segala hormat kepada:

1. Prof. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M, selaku Wakil Rektor IAIN Curup.
3. Dr. Ngadri Yusro, M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. Hamengkunuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Ummul Khair, M.Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup.
7. Dr. Maria Botifar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pengejaan skripsi ini.
8. Zelvi Iskandar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pengejaan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dari ibu dan bapak bernilai pahala dan dapat mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi siapa yang membacanya. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan dari segi penulisan maupun pencapaian teori. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Curup, 20 Juli 2023



Nila Fadilasanti

## **Motto**

Tetaplah berbuat baik, walau kadang tidak diperlakukan dengan baik

“ Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah. Niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya”

(QS Al-Isra: 7)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tidak lupa saya bersyukur atas semua nikmat dan karunia yang selalu Allah SWT berikan, Untuk setiap kemudahan dan kekuatan yang ditanamkan pada hati dan diri saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dengan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga selalu tersampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan Skripsi ini untuk orang yang sangat kucintai dan kusayangi.

### **Ibu dan Ayah Tercinta**

Sebagai tanda bukti dan rasa terima kasih yang tidak terhingga.

Kupersembahkan Skripsi ini kepada Ibu (Mursidah) dan Ayah (Buyung Adek) yang telah memberikan kasih sayang dan rasa cinta. Saya ucapkan terima kasih banyak atas semua dukungan, Semangat dan doa yang selalu diberikan dan terima kasih karena tidak pernah menuntut apapun dan memintak apapun. Semoga ini menjadi langkah awal untuk bisa membuat ibu dan ayah bahagia dan bangga.

Sekali lagi aku ucapkan terima kasih yang tak terhingga, terima kasih ibu dan terima kasih ayah

### **Abang-abang Ku tercinta**

Aku ucapkan terima kasih kepada abang-abangku tercinta (agusri zulfa, Yatta dun Ari, Amu arafik, dan Subu amran ) yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih banyak dan semoga hal-hal baik selalu meyertai kalian.

## **Teman-teman**

Kepada teman-teman yang tidak bisa aku sebut satu persatu, terima kasih banyak atas semua bantuan, dukungan dan semangat yang selalu kalian berikan, semoga setiap kebaikan yang kalian berikan menjadi ladang pahala didunia maupun diakhirat nanti.

“Tanpa mereka, mungkin saya sudah menyerah”

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM  
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DIMAN 02 KEPAHANG,  
KABUPATEN KEPAHANG**

NILA FADILASANTI

NIM. 19541028

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka belajar diman 02 kepahiang. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini metode deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan tentang bagaimana implemtasi pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 02 kepahiang serta melihat apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka bagi guru man 02 kepahiang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka belajar di MAN 02 kepahiang telah terlaksanakan dengan baik. Namun masih ada beberapa tantangan dan hambatan bagi guru man 02 kepahiang untuk bisa dapat lebih memaksimalkan dalam menerakan pembelajaran dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar. Adapun tantangan tersebut yaitu 1) Metode dalam mengajar, 2) mengetahui mengelola kelas agar siswa tidak mudah bosan, dan 3) memiliki referensi yang banyak dan luas, sedangkan hambatannya kekurangan dalam pengalaman tentang kurikulum merdeka yang baru diterapkan. Keberhasilan

dalam penerapan kurikulum merdeka belajar diman 02 kepahiang dapat tercapai apabila kepala sekolah dan semua guru berkerjasama dan mampu mengatasi hambatan dan tantangan yang ada.

**Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Guru**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA</b> .....	
<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	
<b>PERYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian .....	12
C. Fokus Penelitian .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Implementasi .....	15
B. Pembelajaran .....	18
C. Bahasa Indonesia .....	24

D. Kurikulum Merdeka Belajar.....	27
E. Penelitian Relevan.....	65
F. Kerangka Berpikir.....	69
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	70
1. Jenis Penelitian.....	70
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	70
3. Subjek Penelitian.....	70
4. Data dan Sumber data.....	71
5. Teknik Pengumpulan data.....	71
6. Intrumen Penelitian.....	72
7. Teknik Analisis data.....	81
8. Uji Kreadibilitas data.....	83
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>85</b>
A. Deskripsi Situasi MAN 02 Kepahiang. ....	85
B. Hasil Penelitian.....	85
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran .....	122

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1 Alokasi waktu mata pelajaran bahasa SMA/Ma Kelas X	51
3.1 Format Instrumen Observasi Aktivitas guru dalam proses pembelajaran	73
3.2 Format Instrumen Observasi Aktivitas siswa saat proses pembelajaran	74
3.3 Format Instrumen Wawancara Implementasi Kegiatan Intrakulikuler	77
3.4 Format Instrumen Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	78
3.5 Format Wawancara, Pelaksanaan, dan <i>Asesmen</i>	79
3.6 Pedoman Dokumentasi	81
4.1 Instrumen Observasi Aktivitas guru dalam Proses Pembelajaran	86
4.2 Instrumen Observasi Aktivitas guru dalam Pembelajaran Pendahuluan	86
4.3 Instrumen Observasi Aktivitas guru dalam Pembelajaran kegiatan Inti	87
4.4 Instrumen Observasi Aktivitas guru dalam kegiatan penutup	88
4.5 Instrumen Observasi Aktivitas siswa dalam Proses Pembelajaran	93
4.6 Instrumen Observasi Aktivitas siswa dalam Pembelajaran Pendahuluan	93
4.7 Instrumen Observasi Aktivitas siswa dalam kegiatan Inti	95
4.8 Instrumen Observasi Aktivitas siswa dalam kegiatan penutup	96

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu faktor pertama yang paling penting untuk menjadikan pemuda-pemudi yang berkualitas, cinta pada tanah air, berakhlak mulia dan mencintai Bahasa persatuan negara kita. Pendidikan itu adalah *agent of change* agar menjadi perubahan perilaku individu menjadi baik dan menjadi yang terbaik. Oleh sebab itu, pelaksanaan sebuah pendidikan memiliki tujuan agar terpenuhinya fasilitasi berbahasa, bertingkah laku, bersifat yang baik dan bisa mengetahui hal-hal baik yang dan hal-hal yang tidak baik di dalam kehidupan ini.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi peserta didik dipengaruhi oleh berbagai unsur salah satunya guru atau pendidik yang mampu memahami secara utuh hakikat, sifat dan karakteristik peserta didik itu sendiri. Di dalam dunia pendidikan seorang pendidik merupakan pemeran utama dalam berjalannya interaksi antara peserta didik dengan guru dan materi yang akan diterapkan atau disampaikan. Namun, setiap guru memiliki kendala tertentu untuk bisa menerapkan dan tercapainya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kendala yang utama yang sering dialami guru yaitu kurang bisa memahami karakter peserta didik.

---

<sup>1</sup> Kemendikbudriset, 2022, Pemulihan Pembelajaran untuk bertindak, dalam INOVASI, [https://puslitjakdikbud.kemdibud.go.id/assets\\_frint/images/produk/1-gtk/kebijakan/20210926\\_Police\\_Brief\\_-](https://puslitjakdikbud.kemdibud.go.id/assets_frint/images/produk/1-gtk/kebijakan/20210926_Police_Brief_-) Diakses tanggal 7 februari 2023 pukul 13:23

Keberagaman peserta didik juga menjadi kendala seorang pendidik karena setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda, maka pendidik harus mampu menentukan model dan strategi pembelajaran yang dilakukan agar pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan.<sup>2</sup>

Salah satu contohnya, ada seorang peserta didik yang sering cari perhatian guru dengan berkeliling kelas atau sering mengacungkan tangan hanya sekedar ingin diperhatikan, tetapi ada juga sebagian peserta didik yang sungguh-sungguh belajar dan aktif dalam pembelajaran, ada seorang peserta didik yang pemalu dan cenderung menyendiri, dan ada juga peserta didik yang memiliki sifat yang sopan dan santun namun susah dalam memahami materi saat belajar. Tentunya semua karakter ini harus bisa dipahami oleh seorang pendidik. Namun tidak semua pendidik atau guru mampu memahami semua karakter yang ada pada setiap peserta didik. Hal ini lah sering terjadi dan menjadi kendala seorang guru untuk mengatur metode pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

Tidak hanya itu, konsentrasi peserta didik juga menyebabkan kendala bagi pendidik dan juga bagi peserta didik yang lainnya. Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik apabila peserta didiknya banyak yang tidak konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Ada banyak faktor yang menyebabkan tidak konsentrasinya peserta didik baik dari faktor psikologis maupun dari faktor lingkungan kelas. Tidak sedikit kita temukan saat

---

<sup>2</sup> Wuriyanto, Arif Budi, 2020, “*Merdeka Belajar. Dalam Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia sebagai Manifestasi dan Reaktualisasi Liberal Art (Sebuah Gagasan)*”, Prosiding SAMASTA, Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, diakses tanggal 12 februari 2023 pukul 20:10

pembelajaran berlangsung ada siswa yang sering mengajak teman sebangkunya mengobrol sehingga tidak memahami materi yang dijelaskan guru. Hal ini menyebabkan terganggunya peserta didik yang lain sehingga kehilangan konsentrasi dalam memahami materi. Dalam hal ini pendidik harus mengatur cara atau strategi agar pembelajaran yang sedang berlangsung bisa dipahami oleh peserta didik.

Namun, banyak guru yang tidak mengetahui bagaimana cara mengatasi peserta didik yang kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Pendidik masih belum mampu mengatasi peserta didik yang hanya ingin masuk ke dalam kelas tetapi tidak berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi yang akan disampaikan. Kurangnya pemahaman pendidik dalam mengatasi hal ini sering kali menyebabkan suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi tidak menyenangkan dan menyebabkan peserta didik yang benar-benar ingin belajar menjadi kurang memahami pembelajaran dan materi yang disampaikan.<sup>3</sup>

Mata pelajaran bahasa Indonesia tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam terlaksananya suatu pembelajaran yang baik dan benar. Tentunya bahasa menjadi suatu modal untuk belajar VB maupun berinteraksi antarsesama manusia, kurangnya minat belajar bahasa Indonesia tentunya memiliki dampak negatif di kalangan masyarakat. Bahasa Indonesia tentunya sangat penting untuk kita pelajari. Namun saat ini banyak peserta didik kurang

---

<sup>3</sup> Nurdyansyah, 2016, “*Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pembelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*”. Sidarjip Program studi Pendidikan Guru Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sisoarjo. Diakses 12 februari pukul 20:50

memahami tentang cara berbahasa yang baik yang benar, sering kali peserta didik menggunakan bahasa Daerahnya saat berada di dalam kelas maupun saat pelajaran bahasa Indonesia. Kurangnya minat peserta didik dalam mendalami pembelajaran Bahasa Indonesia bisa menyebabkannya kurangnya keterampilan dalam berbicara.<sup>4</sup>

Suatu kondisi saat berada di dalam kelas banyak peserta didik yang kurang berani untuk mengeluarkan pendapatnya. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan berbicara peserta didik itu sendiri, bahkan tidak sedikit peserta didik yang tidak memahami materi yang sedang berlangsung. Namun, peserta didik tidak berani untuk bertanya karena tidak ada keberanian dalam berbicara di depan orang banyak. Dalam hal ini, peran guru Bahasa Indonesia sangat penting untuk menumbuhkan keberanian peserta didik tersebut. Guru Bahasa Indonesia harus mampu membuat strategi atau implemetasi agar saat pembelajaran Bahasa sedang berlangsung semua peserta didik berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia memfokuskan pada empat aspek yaitu membaca, berbicara, menulis dan menyimak. Keempat aspek ini sangat berhubungan erat. Namun, tidak jarang peserta didik saat membaca hanya sekedar membaca, tidak memperhatikan jeda, selain itu masi banyak siswa yang tidak paham dan mengerti kapan saatnya berenti sejenak ketika dan membaca suatu teks. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang

---

<sup>4</sup> Susetyo, S. (2020) "*permasalahan Implememtasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*", Seminar Nasional pendidikan Bahasa dan Sastra, 1(1), halaman.29-43

keterampilan membaca. Oleh karena itu, peran guru bahasa Indonesia sangat diperlukan dalam dunia pendidikan.

Seseorang mampu membaca tentunya bukan karena kebetulan, melainkan belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna sehingga menjadi suatu kalimat. Bacaan yang kita baca adalah lambang atau tanda dan juga tulisan yang bermakna. Dalam hal ini, lambang atau tanda dan tulisan tersebut dapat berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk kelompok kata dan kalimat, kumpulan kalimat yang berbetuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana yang utuh.<sup>5</sup>

Dalam hal memahami lambang tersebut, dibutuhkan strategi membaca. Namun, banyak peserta didik hanya mampu membaca tanpa memahami bacaan tersebut. Saat membaca, tidak jarang ditemui peserta didik mengandalkan kecepatan membacanya tanpa melihat tanda baca sehingga seringkali makna dari bacaan tersebut terlewat dan tidak dipahami. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami tanda baca menjadi permasalahan yang sering ditemukan di sekolah-sekolah. Hal ini yang menjadikan guru Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami kaidah dan aturan membaca bisa menyebabkan suatu makna dalam bacaan tersebut tidak tersampaikan dengan benar. Permasalahan-permasalahan

---

<sup>5</sup> Wuriyanto, Arif Budi, 2020, "Merdeka Belajar. Dalam Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia sebagai Manifestasi dan Reaktualisasi Liberal Artd (Sebuah Gagasan)", Prosidingg SAMASTA, Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, 18 februari 2023 pukul 15:50.

tersebut sering ditemukan guru Bahasa Indonesia, sehingga harus ditentukan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Banyak guru Bahasa Indonesia tidak mengetahui permasalahan tersebut, dikarenakan kurangnya perhatian guru Bahasa Indonesia terhadap proses membaca, sehingga banyak peserta didik yang tidak memahami tanda berhenti atau tanda jeda dalam kalimat. Dengan demikian, dapat menyebabkan makna yang ada dalam kalimat tersebut tidak tersampaikan dengan baik dan benar.<sup>6</sup>

Permasalahan lain yang sering ditemukan guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah adanya pengaruhnya Bahasa Ibu. Bahasa ibu diperoleh sejak lahir menjadi kebiasaan saat menggunakan Bahasa tersebut untuk berintraksi, bahkan tidak jarang saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung ada peserta didik yang masih menggunakan Bahasa ibunya di dalam kelas. Dalam hal ini sebagai guru Bahasa Indonesia harus mempunyai cara agar saat berada dalam kelas siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Dalam memahami peserta didik itu sendiri seorang guru harus mengenal peserta didik tersebut dengan mendalam. Seorang guru harus bisa melihat apa yang disukai dan tidak disukai peserta didik, dengan begitu, seorang guru akan bisa memahami karakteristik peserta didiknya mudah untuk menerapkan cara belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik dan guru itu sendiri.

---

<sup>6</sup> Suwandi, 2020 “*Program Pengembangan Kurikulum studi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia yang Responsif terhadap kebijakan Merdeka Belajar-Kampus merdeka dan Kebutuhan pembelajaran abad ke-21*” Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra, 1(1), halaman. 1-12

Ada banyak metode yang bisa digunakan oleh seorang guru agar suatu proses belajar mengajar menjadi tidak membosankan dan lebih menyenangkan. Salah satunya dengan menyediakan media pembelajaran. Adanya media pembelajaran yang disiapkan oleh seorang guru menjadi salah satu sumber membawa perubahan dalam proses belajar mengajar.<sup>7</sup> Namun, kenyataannya masih banyak guru yang tidak menggunakan media pembelajaran bahkan tidak sedikit guru yang masih menggunakan metode ceramah saat menjelaskan materi. Hal ini seringkali membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh saat proses belajar mengajar berlangsung. Metode ceramah yang sering digunakan oleh kebanyakan guru seringkali membuat siswa merasa ngatuk dan tidak nyaman. Dengan adanya media pembelajaran maka akan mampu mengatasi permasalahan dengan baik. Media pelajaran yang sesuai dengan materi dan peserta didik menimbulkan dampak positif saat proses belajar mengajar berlangsung. Media pembelajaran juga dapat membuat peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh.

Di samping itu, saat ini pemerintah membuat strategi baru agar terlaksananya suatu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan pemerintahan Indonesia, yaitu dengan menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi beberapa krisis belajar yang dialami peserta didik yang ada di Indonesia, kelemahan dalam dunia pendidikan di Indonesia sudah sejak lama dialami, dan menjadi semakin parah sejak adanya pandemi (Covid-19). Krisis ini ditandai oleh

---

<sup>7</sup> Amir, M, 2015, “*Aplikasi Teori Humanisme Dalam Kegiatan Pembelajaran*” diakses, 20 februari 2023 pukul 23:10

rendah hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti kurangnya kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, bahkan krisis belajar yang ditandai dengan adanya kesenjangan kualitas belajar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi.<sup>8</sup>

Setiap kurikulum memiliki keunggulan masing-masing, di dalam kurikulum Merdeka peserta didik bisa memilih mata pelajaran apa saja yang ingin dipelajari dan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik itu masing-masing. Tentunya dengan diterapkan kurikulum merdeka ini banyak peserta didik merasa bahwa pembelajaran terasa lebih menyenangkan karena disesuaikan dengan tingkatan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka ini memerdekakan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang ada pada diri mereka.

Diterapkannya suatu kurikulum tentunya memiliki tujuan tersendiri begitupun dengan kurikulum merdeka dengan diterapkannya kurikulum merdeka ini diharapkan dapat mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintahan daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi daerah itu masing-masing, selanjutnya dengan diterapkannya kurikulum merdeka ini diharapkan mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional dan menyiapkan tantangan Global yang semakin berkembang.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Haryanto, M. (2020), "Menelaah Pembelajaran Sastra yang ( kembali) Belajar Merdeka di Era Merdeka Belajar" Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020, hlm. 62-65 diakses 20 februari pukul 00:30

<sup>9</sup> Pranowo, 2014, " *Teori Belajar Bahasa Untuk Guru Bahasa Dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*", Yogyakarta, PUSTAKA BELAJAR, 2014, hal.67-69

Saat ini, tidak semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka ini.

Tentunya sekolah yang telah mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar memiliki kendala-kendala seperti masih banyak guru yang belum memahami cara penerapan kurikulum merdeka dan banyak peserta didik yang tidak memahami tentang metode kurikulum Merdeka. Baik peserta didik maupun guru, masih kurang memahami cara mengimplemetasikan suatu pembelajaran menggunakan metode kurikulum merdeka. Adapun fungsi dari suatu pendidikan, yaitu untuk membimbing peserta didik kearah suatu tujuan dinilai tinggi. Tentunya pendidik, yang baik adalah saat fungsi tersebut tercapai dan terlaksanakan dengan sempurna seperti yang kita harapkan.

Di samping itu, banyak pendidik yang belum memahami bagaimana cara penerapan kurikulum merdeka yang baik dan benar, minimnya pengalaman guru dalam mengajar menggunakan metode kurikulum merdeka belajar, menyebabkan guru memiliki kendala-kendala tertentu untuk mampu mengimplemtasi kan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang baru di tetapkan, hal ini menjadi permasalahan pendidik yang paling mendalam, karena pendidik sudah terbiasa menggunakan kurikuum K13 maka dengan telah diresmikannya kurikulum merdeka pendidik harus belajar memahami cara penerapan kerikulum merdeka yang baik dan benar.<sup>10</sup>

Selanjutnya, yang menjadi permasalahan dalam menerepkan kurikulum merdeka adalah manajemen waktu. Ketika mencoba menerapkan kurikulum

---

<sup>10</sup> Fajri, Taufiq Akbar, 2018, "Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal Dalam Pembelajaran", WASKITA, jurnal Pendidikan Nilai dan Pengembangan karakter Volume 2 Nomor 1, Falkultas Ilmu Adminitrasi, Universitas Beawijaya

baru maka pendidik harus mengatur waktu untuk mempelajari dan memahami lebih dalam tentang kurikulum yang baru diterapkan agar dapat mengetahui bagaimana metode yang ada didalam kurikulum tersebut, ketika mencoba mengubah proses pembelajaran, pendidik harus mengeluarkan waktu untuk mendalami cara proses pembelajaran yang baru yang akan diterapkan. Namun, seorang guru memiliki tanggung jawab masing-masing sehingga untuk mengatur waktu dalam mempelajari metode yang baru, sehingga kebanyakan guru kurang mampu mengatur waktu untuk mendalami kurikulum yang baru diterapkan.

Selanjutnya, yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terletak pada sekolah, dan juga pada kesiapan guru, dan keberanian sekolah untuk berani mengambil keputusan dan berani bereksplorasi, berinovasi, dan berkreasi sesuai dengan kebutuhan sekolah dan sesuai dengan butuhan kurikulum menjadi faktor yang paling utama agar tercapainya suatu proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Namun seringkali sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka. Tetapi tidak melihat kesiapan seorang pendidik yang ada di sekolah tersebut sehingga dapat menyebabkan tidak sesuainya metode yang ada di dalam kurikulum merdeka berjalan dengan yang telah ditetapkan.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang layak seperti yang meletakkan kalung menanamkan ilmu kepada yang tidak .(permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan." (HR Ibnu Majah

Adapun penelitian yang terdahulu yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Melani dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang” hasil penelitian menenjukan ada tiga pemesalah guru dalam menerapkan kurikulum merdeka yang pertama kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, Menentukan media ajar, dan banyaknya perangkat pembelajaran yang berbeda di satu lembaga.<sup>11</sup>

Dari pernyataan Latar belakang di atas, adapun sebab peneliti membuat proposal ini yaitu peneliti ingin memahami dan mengetahui lebih mendalam terkait dengan Implemetasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X MAN 02 Kepahiang, Kabupaten Kepahiang.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah penelityand di temukan adalah temukan sebagai berikut:

1. kurangnya minat Peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. kuranng pahamnya peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca.
3. kurang aktifnya berserta didik saat pelajaran berlangsung.

---

<sup>11</sup> Annisa, Melani (2023),”*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang*” Universitas Negeri Padang.

4. kurang berpartisipasinya guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang menyenangkan.
5. kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **C. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, maka dalam hal ini peneliti memfokuskan masalah tentang bagaimana Implementasi intrakurikuler dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 02 Kepahiang, Bagaimana Implementasi penguatan profil pelajar Pancasila di MAN 02 Kepahiang, dan bagaimana pelaksanaan, pembelajaran dan Asesmen bahasa Indonesia di MAN 02 Kepahiang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas maka dapat ditemukan beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi intrakurikuler dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 02 Kepahiang?
2. Bagaimana Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di MAN 02 Kepahiang?
3. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran dan Asesmen Bahasa Indonesia di MAN 02 Kepahiang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari Pertanyaan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Implementasi intrakurikuler dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 02 Kepahiang;
2. Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di MAN 02 Kepahiang; dan
3. Pelaksanaan, pembelajaran dan Asesmen bahasa Indonesia di MAN 02 Kepahiang.

#### **F .Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini di bagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

##### 1.Manfaat Teoretis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru maupun siswa mengenai bahwasanya Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia itu bermanfaat bagi guru maupun siswa dan siswi.

##### 2.Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang didapat, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan juga manfaat.

#### **A.Pendidik**

1. Untuk menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya Implementasi intrakurikuler dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 02 Kepahiang.

2. Memberi gambaran kepada lembaga pendidikan tentang Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MAN 02 Kepahiang.
3. Memberi gambaran kepada lembaga pendidikan pelaksanaan, pembelajaran dan Asesmen bahasa Indonesia di MAN 02 Kepahiang.

#### B. Peneliti

1. Untuk menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya Implementasi intrakurikuler dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 02 Kepahiang.
2. Memberi gambaran kepada lembaga pendidikan tentang Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MAN 02 Kepahiang.
3. Memberi gambaran kepada lembaga pendidikan pelaksanaan, pembelajaran dan Asesmen bahasa Indonesia di MAN 02 Kepahiang

C. MAN 02 Kepahiang, kabupaten kepahiang, diharapkan dengan tertulisnya skripsi ini, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan minat siswa maupun siswi di MAN 02 Kepahiang Agar terlaksananya Pembelajaran dengan baik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Implementasi**

###### **a. Pengertian Implementasi**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan, penerapan. Implementasi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan untuk mencapai sebuah atau suatu tujuan yang telah ditetapkan di dalam suatu keputusan atau ketetapan. Tindakan ini menjadi suatu usaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut untuk menjadi pola-pola operasional serta usaha untuk mencapai sebuah perubahan besar maupun perubahan kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.<sup>12</sup>

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga dapat memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Implementasi juga dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas dalam melaksanakan program-program yang telah dirumuskan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>12</sup> Majid, Abdul. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rospa Karya 2015. Halaman. 4-7

## **b. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi**

Implementasi suatu rencana atau kebijakan dapat berjalan sebagaimana mestinya karena beberapa faktor. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi implementasi.

### **a. Sumber Daya**

Mencari sumber daya yang tepat sangat penting untuk dapat menguraikan apa yang dibutuhkan demi keberhasilan sebuah implementasi. Jika sumber daya sudah tepat dan bekerja dengan baik, maka implementasi akan berjalan dengan baik.

### **b. Detail dalam Menganalisis Risiko**

Dalam sebuah tim implementasi harus memiliki kemampuan dalam menganalisis risiko untuk mengidentifikasi potensi masalah. Jika suatu rencana gagal diterapkan harus memiliki cara untuk mengatasinya dan membuat rencana selanjutnya.<sup>13</sup>

### **c. Paham Target yang Dituju**

Memahami dengan baik apa yang menjadi target tujuan adalah salah satu faktor keberhasilan sebuah implementasi. Dengan begitu implementasi tidak akan salah sasaran ataupun salah target. Keberhasilan sebuah implementasi

---

<sup>13</sup> Mulyasa, E. “*Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*” Bandung: Pt Remaja (2022) Hal. 1-4

dipengaruhi oleh dua hal yaitu isi kebijakan dan lingkungan implementasi.

Adapun isi kebijakan yang dapat mempengaruhi implementasi, antara lain:

1. sejauh mana kepentingan kelompok sasaran;
2. jenis manfaat yang diterima oleh target group; dan
3. progres perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.

Sedangkan untuk variabel lingkungan kebijakan yang mempengaruhi implementasi antara lain.

1. Besar kekuatan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki para pelaku yang terlibat dalam implementasi tersebut.
2. Karakter institusi dan rezim yang berkuasa.
3. Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

Implementasi sejatinya bisa diterapkan di berbagai bidang. Berikut ini beberapa contoh implementasi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

1. Upaya guru untuk menerapkan nilai Pancasila dan norma pada siswa siswinya.
2. Cara orang tua mengajarkan tata krama pada anak-anaknya.
3. Seorang pengacara menerapkan ilmu hukum yang dipelajarinya saat kuliah.

---

<sup>14</sup> Hidayati dan Titie, rohanah." *Implementasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMA Negeri 4 Jember, Fenomena*" Vol. 14. No 1. 2015

4. Karyawan perusahaan menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Pengusaha yang mengelola sumber daya dengan baik sesuai perencanaan.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Sarana pendidikan adalah manusia, pendidikan bermaksud membantu peserta didik menumbuhkan potensi-potensi yang ada pada diri manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti tetap akan menjadi pohon mangga dan tidak mungkin menjadi pohon salak. Begitupun dengan sebuah pembelajaran jika kita laksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh tentunya akan menghasilkan, hasil yang baik dan seperti yang kita harapkan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan seorang pendidik atau seorang guru yang menjadi proses perolehan ilmu serta pengetahuan yang dibagikan untuk peserta didik sehingga terjadilah suatu kegiatan yang disebut belajar.<sup>15</sup>

Menurut *Gagne* belajar adalah kegiatan yang kompleks, adapun hasil belajar yang diperoleh berupa kapabilitas, setelah belajar biasanya orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang baik, timbulnya kapabilitas tersebut dari proses kognitif yang dilakukan dengan proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematis

---

<sup>15</sup> Mudjiono, dan Dimiyati." *Belajar dan Pembelajaran*" Jakarta: Balai Pustaka (2015), Halaman 1-6

dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat juga di artikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran. Dari pengertian tersebut pembelajaran dapat di artikan sebagai suatu cara, suatu peraga, suatu alat untuk membantu memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar yang di inginkan, karena pembelajaran merupakan proses pengembangan sikap dan kepribadian siswa melalui berbagai tahap dan pengalaman.

Model pembelajaran menurut *Arends* dan *Trianto*, menjelaskan bahwa model pembelajaran itu suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, tujuan-tujuan pembelajaran, pentahapan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Mulyani Sumantri dkk, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan parapengajar dapat merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Adapun yang dimaksud pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu

proses komunikasi transtraksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Senada dengan pendapat di atas, Syaiful, menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh siswa. Johnson dalam Anwar dan Harni mendefinikan pembelajaran sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur material meliputi : buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film, audio, dan radio tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer (multimedia).

Metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran di sekolah dikatakan baik jika seorang guru mampu mengubah diri siswa dalam arti luas menumbuh kembangkan keadaan siswa untuk belajar, sehingga dari pengalaman yang didapatkan siswa selama siswa

tersebut mengikuti proses pembelajaran yang dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan kepribadiannya.

Jadi, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendididkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan.

Terkait dalam penelitian ini pembelajaran dimasukdkan pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi, metode maupun teknik-teknik tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan benar.

## **b. Komponen Pembelajaran**

Jika kita lihat mengenai konsep pembelajaran sekarang ini nampaknya terus mengalami perubahan serta perkembangan mengikuti kemajuan IPTEK. Adapun pembelajaran tersebut memiliki arti yang sama dengan kegiatan mengajar yang mana dilakukan oleh para pengajar dalam menyampaikan dan menyajikan pengetahuan kepada peserta didiknya. Jadi, pembelajaran itu adalah suatu sistem yang di dalamnya terdiri atas berbagai komponen pembelajaran satu sama lain yang saling berkaitan. Sementara itu, yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu operasionalisasi atas perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Dengan demikian, dalam

pelaksanaannya tentu akan sangat bergantung dengan perencanaan pengajaran itu sendiri.<sup>16</sup>

### **c. Tujuan Pembelajaran**

Semua aktivitas memiliki suatu tujuan, termasuk aktivitas pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu aktivitas memiliki tujuan yang pasti. Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan antara guru dengan murid. Tujuan pembelajaran berperan sebagai arah dan target pencapaian dari suatu kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga merupakan sasaran belajar bagi siswa pandangan dan rumusan guru.

Tujuan pembelajaran adalah langkah pertama yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, sedangkan bahan pembelajaran ini mendukung tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan Menurut B. Suryo Subroto, tujuan pembelajaran merupakan perangkat kegiatan belajar mengajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan instruksional. Tujuan instruksional adalah rumusan secara terperinci tentang apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah mengakhiri kegiatan instruksional yang bersangkutan dengan keberhasilan.<sup>17</sup>

Tujuan pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif meliputi pengenalan, pengetahuan, pemahaman analisa, sintesa dan evaluasi. Aspek afektif meliputi sikap, perasaan, emosi, karakteristik moral yang merupakan aspek

---

<sup>16</sup> *Ibid* Hal. 17-20

<sup>17</sup> *Ibid* Hal. 25-37

psikologis peserta didik. Aspek psikomotorik meliputi persepsi, keiapan, imitasi, keterampilan, adaptasi. Dapat disimpulkan penulis, bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu perangkat kegiatan belajar mengajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan instruksional sebagai arah dan target pencapaian dari suatu kegiatan pembelajaran.

#### **d. Bahan Pembelajaran**

Materi atau Bahan pembelajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri dari fakta, prinsip, generalisasi suatu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan pembelajaran harus menunjang tujuan yang telah ditetapkan. Bahan pembelajaran harus pula sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa, menarik dan merangsang serta berguna bagi siswa, baik untuk pengembangan pengetahuannya atau untuk keperluan tugas di lapangan.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran berarti bahan ajar yang sudah disesuaikan dengan pembelajaran serta kurikulum yang sedang berlaku, yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

#### **e. Media Pembelajaran**

---

<sup>18</sup> Astuti dan Sri. *Pengembangan Media pembelajaran Melalui Program Prezi Pada mata pelajaran al-qur'an Hadist di madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No 1. 1 juni 2019

Media pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan materi yang disampaikan kepada siswa. Macam media beraneka ragam, dapat pula dalam bentuk sederhana seperti papan planel, kertas karton, dapat pula dalam bentuk radio, televisi, dan film. Media yang dipergunakan dalam pembelajaran seni tari adalah tubuh, sedangkan media penunjangnya antara lain adalah tape recorder, kaset, sampur atau property yang dibutuhkan demi kelangsungan pembelajaran. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang sesuai untuk belajar.<sup>19</sup>

### **3. Bahasa Indonesia**

#### **a. Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan suatu system symbol lisan yang arbiter Bahasa juga dapat diartikan sebagai alat komunikasih yang dapat digunakan untuk berintraksi serta berkomukasi. Bahasa adalah suatu bunyi yang dapat berfungsi unruk berkomunikasi dengan orang lain. Tidak hanya manusia yang memiliki Bahasa, namun hewan pun memiliki Bahasa nya sendiri untuk berkomunikasi dengan hewan yang lainnya.begitupun dengan manusia, manusia memiliki bahasa yang untuk berinteraksi maupun berkomunikasi dengan manusia yang lain.. Bahasa juga sebagai alat untuk menyampaikan apa yang ada dipikiran dan apa yang ada dihati untuk bias disampaikan kepada orang lain, Bahasa bisa juga disebut sebagai lambang bunyi yang ingin disampaikan.

---

<sup>19</sup> Haryanto, M. “ *menelaah Pembelajaran sastra yang kembali belajar merdeka di Era Merdeka belajar*” Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan (2020). Halaman.62-67

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bahasa adalah alat komunikasi untuk berinteraksi, mengeluarkan pendapat, dan menyampaikan apa yang ada dipikiran secara langsung maupun tidak langsung. Bahasa juga sebagai alat untuk kita bisa bermasyarakat, tanpa Bahasa tentunya kehidupan didunia ini tidak akan berlangsung dengan baik.<sup>20</sup>

#### **b. Pengertian Bahasa Indonesia**

Pada 28 Oktober 1928 dianggap sebagai “hari lahirnya Bahasa Indonesia“. Perkembangan dan pertumbuhan Bahasa Indonesia tidak dapat lepas dari kondisi sosial, kondisi ekonomi, politik, serta budaya pada zamanya. Kelahiran Bahasa indoensia adalah kehendak zaman, para pejuang bangsa Indonesia terus bergerak dan mengobarkan semangat keseluruhan penjuru tanah air.

Bahasa itu sendiri memiliki aturan-aturan atau kaidah yang harus dipenuhi oleh manusia, begitupun Bahasa Indonesia tentunya memiliki kaidah dan aturan-aturan yang harus ditaat dan dipenuhi oleh bangsa dan rakyat Indonesia.<sup>21</sup> Bahasa indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata keterampilan berbahasa Indonesia diberikan kepada siswa, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa tersebut. Keterampilan berbahasa Indonesia

---

<sup>20</sup> Soenjono, Dardjowidjojo. “*Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa manusia*” Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, (2003), halaman 8

<sup>21</sup> Pranowo. *Teori Belajar Bahasa Indonesia untuk guru Bahasa dan mahasiswa jurusan Bahasa*. 2014. Halaman 1-3

mencakup: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Penyajian materi ini dilatarbelakangi oleh suatu kenyataan bahwa keterampilan berbahasa sangat penting dalam kehidupan sehari –hari. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Keterampilan dalam berbahasa yang perlu diperhatikan tersebut (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis.

### **c. Fungsi Bahasa Indonesia**

Secara khusus bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antar warga Indonesia maupun antar sesama manusia terkhususnya antar warga masyarakat Indonesia. Fungsi tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Ada yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa hidup seorang diri, tentunya manusia hidup memerlukan orang lain. Begitupun fungsi Bahasa Indonesia yaitu untuk berinteraksi kepada sesama warga Indonesia, untuk memberikan pendapat kepada orang lain dan untuk mengatakan apa yang kita rasakan dan apa yang ada dipikiran.<sup>22</sup>

## **4. Kurikulum Merdeka Belajar**

### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka belajar dalam pendidikan yang memerdekakan dan menetapkan keaktifan peserta didik menjadi unsur yang paling penting

---

<sup>22</sup> E Zaenal, Arifin, dan S Amran Tasai. “*Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan tinggi*” (2010) Hal.12-14

dalam menentukan proses pembelajaran dan kesuksesan dalam belajar. Metode ini diharapkan dapat mengembangkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam mengeluarkan ide-ide maupun pendapat dalam pembelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar ini diterapkan agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dalam memahami materi yang telah dipelajari, dapat memecahkan jawaban sesuai dengan kemampuan peserta didik, kurikulum merdeka belajar ini diterapkan agar siswa atau peserta didik dalam dengan berpikir dengan kritis dan diharapkan siswa atau peserta didik dapat mengeluarkan pendapatnya masing-masing.<sup>23</sup>

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajara intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai upaya

---

mengembangkan kurikulum dari yang sudah ada sebelumnya. Lahirnya kurikulum ini adalah hasil dari fenomena pandemi COVID-19 yang menyebabkan proses pembelajaran mengalami banyak kendala sehingga memberikan dampak yang cukup signifikan bagi satuan pendidikan.<sup>24</sup> Menurut Buku Saku Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk menguatkan kompetensi.<sup>25</sup>

Pada pelaksanaannya, guru lebih memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat mengajar sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Selain itu, pendapat lain menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang dalam proses pembelajarannya mengacu pada bakat bakat dan minat. Artinya para peserta didik bisa memilih pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya.

#### **b. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar**

Pengembangan kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan lebih fleksibel dan fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, terdapat karakteristik khusus yang digunakan dalam kurikulum merdeka belajar, antara lain:

---

<sup>24</sup> Mulyasa, E. “*Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*” (2015) Bandung: Pt Remaja Hal. 8-10

<sup>25</sup> Malik, Oemar” *Kurikulum dan Pembelajaran*” (1995) Halaman 2023

1. pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pembelajaran Pancasila;
2. berfokus pada materi esensial sehingga tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi; dan
3. fleksibilitas bagi guru dalam melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.<sup>26</sup>

Selain ketiga karakteristik di atas ada beberapa karakteristik

kurikulum merdeka sebagai berikut.

#### 1. Fokus Terhadap Materi yang Esensial

Seperti yang sudah diketahui sebelumnya, Kurikulum Merdeka ini lebih fokus terhadap materi esensial. Oleh karena itu, beban belajar di setiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit. Hal ini menunjukkan Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas.

Tujuan Kurikulum Merdeka fokus terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode

---

<sup>26</sup> Suyadi dan Dahlia. *Implementasi kurikulum paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. (2014). Halaman 13-14

pembelajaran yang lebih interaktif serta kolaboratif. Beberapa contoh metode itu adalah pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi, pembelajaran *Project Based Learning*, dan *Problem Based Learning*.

Jika materi yang diajarkan esensial, guru jadi memiliki waktu lebih banyak untuk memperhatikan proses pembelajaran siswa lebih optimal, misalnya dalam menerapkan asesmen formatif. Dengan demikian, guru bisa mengetahui kemampuan awal siswa dan mampu memahami kebutuhan belajar siswa. Akhirnya, guru dapat mengajar dan memberi tugas dengan tepat sesuai kemampuan dan karakteristik siswa.

Hasil dari pengajaran materi esensial juga dirasakan oleh sekolah. Sekolah jadi memiliki banyak ruang untuk menggunakan materi konseptual sesuai dengan isi dan misi sekolah serta lingkungan di sekitarnya. Sekolah bukan lagi menekankan pencapaian siswa yang begitu banyak, tetapi fokus terhadap softskill. Dengan demikian, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Sekolah dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa lebih baik untuk membantu menyiapkan masa depan mereka.

## 2. Lebih Fleksibel

Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Artinya, guru, siswa dan sekolah lebih "merdeka" dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagai contoh, siswa

tidak lagi belajar di kelas dengan membaca buku atau sekadar menghafal, tetapi siswa bisa belajar di mana saja untuk membuat suatu karya atau proyek.

Siswa tingkat SMA sederajat dan paket C kelas 11 dan 12 dibebaskan memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan kata lain, Kurikulum Merdeka tidak lagi menyekat siswa SMA berdasarkan jurusan, tetapi lebih fleksibel. Siswa dibebaskan memilih mata pelajaran yang ingin difokuskannya.

### 3. Tersedia Perangkat Ajar yang Cukup Banyak

Dalam Kurikulum Merdeka, guru juga dibebaskan untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari buku teks, asesmen literasi dan numerasi, modul ajar, dan lain-lain. Selain itu, Kemdikbud mengeluarkan aplikasi android dan website, yaitu platform Merdeka Mengajar yang bisa digunakan guru sesuai keperluan. Ada pula modul pelatihan yang dapat diikuti guru dan kepala sekolah.<sup>27</sup>

#### **d. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar tidak serta merta dilaksanakan secara penuh dan serentak. Sesuai dengan kebijakan Kemendikbudristek, diberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ini. Bagi satuan pendidikan yang

---

<sup>27</sup> Dzakir, "Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum" Jakarta: Rineka Cipta, (2004), Hal. 2-5

memilih menggunakan kurikulum merdeka belajar, terdapat 3 pilihan kategori dalam mengimplementasikan kurikulum ini, di antaranya:

#### 1. Kategori Mandiri Belajar

Kategori ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka belajar, dengan tetap menggunakan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013 atau kurikulum 2013 yang disederhanakan/kurikulum darurat. Adapun indikator dari mandiri belajar yaitu satuan pendidik menggunakan struktur kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

#### 2. Kategori Mandiri Berubah

Pada tahun ajaran 2022/2023, satuan pendidikan mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar, menggunakan perangkat ajar yang disediakan dalam PMM sesuai jenjang satuan pendidikan yaitu perangkat ajar untuk PAUD, kelas I, kelas IV, kelas VII, dan kelas IX. Indikator mandiri berubah yaitu satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

### 3. Kategori Mandiri Berbagi

Satuan pendidikan dipersilakan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar diikuti dengan pengembangan mandiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan anak usia dini (PAUD), kelas I, kelas IV, kelas VII, dan kelas IX mulai tahun ajaran 2022/2023.<sup>28</sup> Indikator mandiri berbagi yaitu satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan *asesmen*, dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

#### **e. Komponen Kurikulum Merdeka Belajar**

Berdasarkan pengertiannya, kurikulum adalah salah satu komponen modul ajar yang disusun sedemikian rupa sebagai pedoman penilaian dalam pelaksanaan proses pendidikan di lembaga formal. Bagi guru, kurikulum dianggap sebagai buku pedoman ketika melakukan proses belajar mengajar dan hal ini akan memudahkan Anda untuk menyampaikan materi pelajaran secara tepat.

Adapun, komponen kurikulum merupakan cakupan pembelajaran yang didasarkan pada suatu gagasan atau prinsip yang akan menjadi sandaran atau

---

<sup>28</sup> Kemendikbudriset.2022. Implementasi kurikulum merdeka  
<https://kurikulum.gtk.Kemdikbud.go.id/>. Diakses 11 maret 2023 pukul 23:50

pegangan dalam mengembangkan suatu kurikulum. Berikut ini beberapa komponen dalam kurikulum merdeka belajar seperti:

### 1. Pendekatan Pembelajaran

Dalam kultur pembelajaran, pendekatan yang digunakan adalah *student centered approach* dan *teacher centered approach*. Namun dalam prakteknya tetap berpusat pada siswa.

### 2. Strategi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan murid agar efektif dan efisien. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran ada dua pendekatan yang bisa dilakukan yakni *exposition-discovery learning* dan *group-individual learning*. Metode Pembelajaran. Dalam mengimplementasi kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai metode dalam pengajarannya seperti metode diskusi, brainstorming, debat, simposium dan sejenisnya dibandingkan metode ceramah.

### 3. Teknik dan Taktik Pembelajaran

Secara pengertian teknik pembelajaran adalah bagaimana cara guru menerapkan suatu metode secara spesifik. Sedangkan taktik merupakan gaya yang dilihat guru untuk melaksanakan teknik pembelajaran yang sifatnya individual

Setiap komponen di atas, pada akhirnya akan dievaluasi untuk mengetahui apakah kemampuan dan keterampilan yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.<sup>29</sup> Selain Komponen diatas Terdapat beberapa komponen dalam kurikulum merdeka untuk membuat modul ajar yang terencana. Secara umum, ada 3 komponen utama dalam susunan modul ajar atau RPP Kurikulum Merdeka, yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Dengan mengetahui komponen modul ajar, guru dapat menyusun modul ajar dengan lebih baik. Sehingga, segala aspek yang diperlukan dalam perencanaan belajar dapat dilihat langsung di modul ajar.

## 1. Informasi Umum

Informasi umum memuat berbagai komponen dan informasi dasar yang ada dalam modul ajar kurikulum merdeka, di antaranya.

### a. Identitas Modul

Identitas modul berisi nama penyusun, institusi, dan tahun penyusunan modul ajar. Selain itu, bagian ini juga memberikan informasi mengenai jenjang sekolah yang dimaksud, seperti jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, atau Sekolah Menengah Atas. Identitas modul juga memuat kelas yang dituju dan alokasi waktu

---

<sup>29</sup> Hermanto, B. "Perekayasaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa", Foudasia Vol. 11 No 2 (2020), hlm 2-4

pembelajaran. Alokasi waktu yang dimaksud menyesuaikan dengan ketetapan alokasi yang dibuat di unit kerja atau sekolah tersebut.

#### b. Kompetensi Awal

Di bagian ini, guru menjelaskan tentang pengetahuan atau keterampilan yang perlu dimiliki siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Pengetahuan dan keterampilan yang dimaksud dapat berbeda sesuai dengan topik yang akan dipelajari. Kompetensi awal ini bisa digunakan sebagai acuan dalam menyusun rancangan modul ajar. Dengan mengetahui kompetensi awal siswa, guru bisa mengukur seberapa dalam modul ajar dan pembelajaran yang akan dibuat nantinya.

#### c. Profil Pelajar Pancasila

Salah satu kunci penting dalam penyusunan RPP Kurikulum Merdeka SMA adalah pembentukan profil pelajar Pancasila. Sehingga, guru perlu menentukan profil mana yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selanjutnya, profil tersebut akan diimplementasikan dalam metode pembelajaran siswa.

#### d. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang mendukung dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Namun, guru juga perlu memiliki

kreativitas dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada secara optimal. Sehingga, pembelajaran bisa jadi lebih menarik bagi siswa.

#### e. Target Peserta Didik

Secara umum, target peserta didik dapat dibagi menjadi 3 kelompok besar, yaitu peserta didik reguler, peserta didik dengan kesulitan belajar, dan peserta didik dengan pencapaian tinggi. Tiga kelompok ini cenderung memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penyesuaian agar metode pembelajaran dapat mendukung 3 kelompok ini secara merata.

#### f. Model Pembelajaran

Selanjutnya, RPP Kurikulum Merdeka juga harus memuat tentang metode pembelajaran yang digunakan. Pemilihan metode belajar ini dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan belajar peserta didik. Model pembelajaran dalam sistem Kurikulum Merdeka cukup beragam. Di antaranya adalah model pembelajaran tatap muka, jarak jauh dalam jaringan, jarak jauh luar jaringan, dan model pembelajaran *blended learning*.<sup>30</sup>

## 2. Komponen Inti

---

<sup>30</sup> Sibagariang, D, Sihotang, H. dan Murniarti, E. "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia" Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol.14 No.2 (2020), hlm. 96-110

Komponen inti merupakan komponen utama dalam RPP Kurikulum Merdeka. Setidaknya, ada 6 komponen yang termasuk dalam komponen inti, yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat informasi mengenai hal-hal penting dalam pembelajaran. Penyusunan tujuan pembelajaran harus menyesuaikan dengan sumber daya yang ada, keberagaman murid, dan metode asesmen yang digunakan. Dengan kata lain, isi tujuan pembelajaran harus terukur dan dapat diujikan. Ada beberapa bentuk tujuan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Mulai dari pengetahuan yang berupa fakta atau informasi, pemahaman konseptual, prosedural, pemikiran atau penalaran keterampilan, hingga kolaboratif dan strategi komunikasi.

b. Pemahaman Bermakna

RPP Kurikulum Merdeka juga harus memuat informasi mengenai manfaat yang akan diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Nantinya, manfaat tersebut diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

c. Pertanyaan Tematik

Pertanyaan tematik diharapkan dapat menjadi sarana menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis pada

siswa. Di lain sisi, pertanyaan tematik yang disusun oleh guru juga harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### d. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran perlu dijabarkan secara rinci dalam modul ajar. Umumnya, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Setiap tahap dilaksanakan dengan basis metode pembelajaran aktif. Adanya rencana kegiatan pembelajaran dalam RPP Kurikulum Merdeka dapat membantu guru mengoptimalkan durasi belajar yang ditetapkan. Karena itu, dalam beberapa kondisi, guru juga dapat menyertakan kegiatan pembelajaran alternatif yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

#### e. *Asesmen*

Keberadaan *asesmen* ditujukan untuk melihat capaian atau pemahaman murid mengenai materi pelajaran. Karena itu, kriteria *asesmen* harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemberian *asesmen* dapat dilakukan melalui *asesmen* sikap, performa, atau pun *asesmen* tertulis. Ada 3 bentuk *asesmen* yang dapat diberikan kepada siswa. Yaitu *asesmen* diagnostik yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai, *asesmen* formatif yang diberikan pada saat proses pembelajaran

berlangsung, dan asesmen sumatif yang diberikan di akhir proses pembelajaran.

#### f. Pengayaan dan Remedial

Dalam setiap kelas, tentu saja akan ada siswa yang memiliki capaian tinggi dan yang membutuhkan bimbingan tambahan. Adanya pengayaan dan remedial bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa tersebut. Siswa dengan capaian tinggi dapat dihimbau untuk mengikuti pengayaan. Dengan begitu, potensi siswa dapat berkembang secara optimal. Di lain sisi, siswa yang memerlukan bimbingan tambahan dapat dibantu melalui adanya remedial. Sehingga, siswa memiliki waktu tambahan untuk memahami materi yang diberikan.

Secara umum, ada 4 kunci pengembangan yang harus dimiliki seorang guru agar sistem merdeka belajar bisa memberikan dampak yang optimal, yaitu.

##### 1. Kemerdekaan

Guru perlu memiliki keleluasaan dan kesempatan secara bebas untuk menetapkan tujuan pembelajaran, cara atau metode belajar, dan refleksi atau evaluasi dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sehingga, guru bisa melakukan pengembangan diri secara optimal. Agar pengembangan diri seorang guru dapat berjalan baik, guru harus memiliki kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan pendukung. Misalnya dengan terlibat aktif dalam menetapkan target kinerja sekolah dan guru.

Guru juga perlu mendapatkan pelatihan sesuai dengan kebutuhan kompetensi dan pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Serta melakukan refleksi atau evaluasi secara berkala untuk melihat hasil capaian atau proses yang dilakukan untuk mencapai target.

## 2. Kompetensi

Guru juga perlu memiliki kesempatan untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Sehingga, kualitas RPP Kurikulum Merdeka yang dibuat menjadi lebih baik lagi. Peningkatan kompetensi juga membantu guru meningkatkan daya saing dan kemampuan menghadapi tantangan. Baik tantangan dari segi materi yang diajar atau pun tantangan dari segi peserta didik.

Untuk mendukung hal ini, sekolah atau yayasan dapat memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas atau pengadaan kegiatan. Misalnya mengadakan pelatihan yang sesuai kebutuhan belajar, memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan proyek percobaan untuk guru, atau pun memberikan umpan balik yang berkualitas dan sesuai kompetensi guru.

## 3. Kolaborasi

Kurikulum Merdeka juga membutuhkan kolaborasi yang baik antar guru atau komunitas guru. Kolaborasi ini dapat berupa program dukungan untuk mencapai tujuan bersama atau program untuk menghasilkan karya bersama. Melalui kolaborasi, guru dari sekolah yang berbeda dapat

memiliki kesempatan untuk saling berinteraksi. Dari interaksi tersebut, dapat dihasilkan program yang membangun atau sebuah karya untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Baik di sekolah masing-masing secara khusus atau bahkan di Indonesia secara umum.

#### 4. Karir

Selain sebagai tenaga pengajar, guru juga merupakan sebuah profesi. Karena itu, sudah sewajarnya jika setiap guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan karir sesuai potensinya. Guru juga memiliki kesempatan untuk berkarya di kelas atau pun di luar kelas. Selain itu, pembelajaran “Merdeka” diharapkan dapat mengimplementasikan konsep pengajaran yang kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL). Adapun komponen CTL seperti:<sup>31</sup>

##### 1. Konstruktivisme

Komponen ini berkaitan dengan bagaimana cara siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar untuk membangun sebuah pengetahuan yang ada. Pembelajaran ini semakin mudah dipahami oleh siswa apabila berhubungan dengan pengalaman dari peserta didik.

##### 2. *Inquiry* (Menemukan)

---

<sup>31</sup> Hasim E. “*penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19*” (2020) hlm. 1-10

Siswa mengalami proses pembelajaran yang awalnya mengamati kini menjadi memahami dengan tujuan membantu siswa bisa berpikir lebih kritis dalam kegiatan pembelajaran. .

### 3. Bertanya

Di kurikulum merdeka belajar, peserta didik dibiasakan untuk selalu bertanya mengenai materi pelajaran yang dianggap kurang dimengerti sehingga guru atau pengajar dapat menjelaskan kembali secara mudah. Kegiatan bertanya ini tentu saja akan mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.

### 4. *Learning Community*

Proses komunikasi yang dilakukan dua arah yang tujuannya saling mendapatkan informasi.

### 5. *Modeling*

Jika biasanya guru dianggap sebagai role model dalam pembelajaran, kini di kurikulum merdeka peran guru sebagai fasilitator yang akan melibatkan peserta didik dalam kegiatan kemampuan/ pengetahuan yang dikuasainya.

### 6. Refleksi

Merupakan kegiatan untuk merenungkan kembali materi pelajaran apa yang sudah dipelajari atau aktivitas apa yang sudah dilakukan.

Respon dari refleksi adalah kejadian, catatan, kesan, saran, dan sebagainya.<sup>32</sup> Siswa nantinya akan merefleksikan atau merenungkan apa yang sudah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pernyataan langsung, catatan mengikuti kegiatan, kesan atau saran, dan masih banyak lagi.

#### *7. Authentic Assessment*

Proses pengumpulan nilai memang dilakukan oleh guru, namun di kurikulum ini proses pengumpulan data untuk menggambarkan perkembangan belajar juga bisa dilakukan oleh sesama peserta didik atau orang lain. terdapat 4 program pokok yang menjadi arah pembelajaran para siswa.

#### **d. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka**

Pendidikan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka melalui mata pelajaran bahasa Indonesia tentu melalui tahapan-tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas yang ditetapkan oleh pemerintah, yakni proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran pada semua mata pelajaran.

---

<sup>32</sup> Rahayu, Restu, dkk. “*Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran*” Jurnal UPI. Vol. 19 No 2, (2022) Hal. 30-3

Dengan itu, guru dapat mengintegrasikan implemtasi pembelajaran Bahasa indonesia melalui dua cara dalam perencanaan pembelajaran. Cara implementasi yang pertama adalah dengan pemilihan metode dan model pembelajaran, sedangkan cara kedua adalah dengan meguraikan langkah pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Dalam proses pembelajaran Bahasa indonesia perlu dinilai dan dievaluasi secara terukur dan komprehensif. Tujuan kegiatan penilaian adalah untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan pelaksanaan proses belajar pada satu satuan pendidikan sesuai target waktu yang telah ditentukan. Implementasi Kurikulum Merdeka dapat diterapkan setelah upaya beberapa perbaikan yang ada di sekolah. Banyak hal yang harus dipersiapkan dan kebiasaan baru dalam menerapkan kurikulum ini, mulai dari pihak sekolah, guru, hingga siswa.<sup>33</sup>

Selanjutnya, Pendidk dapat memilih implementasi yang disediakan pemerintah yang bisa dipilih salah satunya oleh satuan pendidikan. Pilihan ini disebut menjadi opsi yang akan memudahkan satuan pendidikan dan membuat mereka merasa lebih aman serta minim risiko untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Nasution M. “*Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*” Vol. 11 No 1 (2018), Hlm. 10-20

<sup>34</sup> Nadiroh, dkk. “*Merdeka Belajar dalam mencapai Indonesia maju 2045*” (2022) Hal. 30-35

## **e. Faktor Pendukung Terlaksananya Implementasi Pembelajaran Bahasa**

### **Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar**

Faktor pendukung terlaksananya implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka yaitu melalui mata pelajaran bahasa Indonesia yang dialami oleh guru dapat berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal guru yang mendukung terlaksananya implementasi dengan baik dalam pembelajaran adalah berasal dari dalam diri guru masing-masing. Faktor internal guru yang mendukung terlaksananya implementasi dengan baik dalam pembelajaran adalah berasal kode etik yang telah ditetapkan bagi guru.

Selain faktor internal guru, juga terdapat faktor eksternal guru yang mendukung terlaksananya implementasi dengan baik. Faktor eksternal tersebut adalah adanya aturan yang berlaku, khususnya dalam merancang pembelajaran yang akan dilakukan. Faktor eksternal lain adalah dari rekan-rekan guru yang lain.

Dengan demikian, Faktor pendukung implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka melalui mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa di kelas dapat bersumber dari faktor internal dan eksternal guru. Faktor internal guru yang mendukung terlaksananya implementasi merdeka belajar dengan baik dalam pembelajaran adalah berasal dari dalam diri guru masing-masing. Faktor eksternal tersebut adalah adanya

aturan yang berlaku, khususnya dalam merancang pembelajaran yang akan dilakukan.

#### **f. Faktor Penghambat Terlaksananya Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar**

Faktor penghambat terlaksananya implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka t yang dialami oleh guru dapat berupa faktor yang berasal dari siswa maupun guru. Kondisi siswa yang dimaksud adalah siswa yang belum sepenuhnya mampu menerapkan karakter yang baik sesuai dengan harapan orang tua maupun sekolah dalam kesehariannya, baik di masyarakat maupun di kelas. Faktor penghambat lain yang berasal dari siswa adalah mengenai karakter yang telah dimiliki siswa. Kondisi demikian dapat terjadi di kelas. Terdapat kemungkinan bahwa ada siswa yang memiliki karakter yang belum baik dalam bersikap selama pembelajaran di kelas.

Faktor penghambat juga dialami oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar melalui mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa di kelas. Faktor penghambat berasal dari kondisi siswa. Faktor tersebut berkaitan dengan masih belum optimalnya nilai yang diimplementasikan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Muhammedi, m.” *Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal*”, vol 4 no 1 (2016) Hal. 40-44

### **g. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum ini tentu tidak digagaskan secara sembarangan dan asal-asalan. Terdapat beberapa konsep khusus yang menjadi ciri dari kurikulum ini sehingga mampu menjadikan pendidikan lebih maju dari sebelumnya. Beberapa konsep tersebut antara lain:

#### **1. Asesmen Kompetensi Minimum**

Dengan kurikulum ini, diharapkan setiap siswa mampu mengembangkan kemampuan literasi serta numerik yang dimiliki. Tentunya dengan dasar penilaian yang dilihat dari kemampuan melakukan analisa serta berpikir kritis melalui kemampuan analisa kognitif setiap siswa.

#### **2. Survey Karakter Siswa**

Proses penilaian yang dilakukan pemerintah tidak hanya berbasis pada tingkat kualitas pendidikan di masing-masing sekolah. Namun juga infrastruktur pendidikan dan ekosistem pendidikan setiap sekolah.

#### **3. Penilaian Hasil Belajar**

Konsep berikutnya yaitu metode penilaian yang tidak hanya berdasarkan hasil ujian nasional saja. Namun juga melalui hasil portofolio dan penugasan. Hal ini karena siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan diri dan bakat yang dimiliki.

#### 4. Kualitas Pendidikan Yang Merata

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No 56/M/2022 Tentang Pedoman Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Struktur Kurikulum pada Pendidikan Dasar dan Menengah Struktur Kurikulum pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu.<sup>36</sup>

##### 1. pembelajaran intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Adapun komponen dalam pembelajaran intrakurikuler yaitu:

- a. Menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran;
- b. Perencanaan dan pelaksanaan *asesmen* diagnostik;
- c. Mengembangkan modul ajar;
- d. Penyesuaian pembelajaran dan tahap capaian *asesmen* formatif dan sumatif;
- e. Menyusun pelaporan hasil belajar peserta didik; dan
- f. Penilaian evaluasi pembelajaran dan *asesmen*.

---

<sup>36</sup> Dian, Wahyuni. “*Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*” (2022), Hal. 2-4

## 2. proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) per tahun. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 (satu) tahun ajaran.

Satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dapat menambahkan muatan tambahan sesuai karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui 3 (tiga) pilihan sebagai berikut:

- 1) mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain;
- 2) mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila; dan
- 3) mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi

jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama

Struktur Kurikulum SMA/MA adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Alokasi waktu mata pelajaran SMA/Ma kelas X (sepuluh)**

(Asumsi 1 tahun 36 minggu dan 1 JP 45 menit.)

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Alokasi Intrakurikuler Per tahun (minggu)</b>	<b>Alokasi Penguaran Profl Pelajar Pancasila Per Tahun</b>	<b>Total JP Pertahun</b>
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila	54 (2)**	18	72
Bahasa Indonesia	108 (3)	36	144
Matematika	108 (3)	36	144
Ilmu Pengetahuan Alam: Fisika, Kimia, Biologi	216 (6)	108	324
Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi, ekonomi, Sejarah, Geografi	288 (8)	144	432
Bahasa Inggris	54 (2)**	18	72
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (20)	36	108
Informatika	72 (2)	36	108
Seni dan Prakarya***: 1. seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari 5. Prakarya dan Kewirausahaan	54 (2)**	18	72
<i>Muatan Lokal</i>	72 (2) *****	-	72**
Total*****:			

Keterangan:

\*Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.

\*\* Pembelajaran reguler tidak penuh 36 (tiga puluh enam) minggu untuk memenuhi alokasi projek 27 (dua puluh tujuh) minggu untuk Pendidikan Pancasila, Bahasa Inggris, serta Seni dan Prakarya.

\*\*\* Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, dan/atau Prakarya dan Kewirausahaan). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya dan Kewirausahaan).

\*\*\*\* Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.

\*\*\*\*\* Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas X SMA/MA tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Namun demikian, satuan pendidikan dapat menentukan bagaimana muatan pelajaran diorganisasi Pengorganisasian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

- a. mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam;
- b. mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah; dan

c. mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara paralel, dengan JP terpisah seperti mata pelajaran yang berbeda-beda, diikuti dengan unit pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan muatanmuatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut.<sup>37</sup>

#### A. Perencanaan, Pelaksanaan, Pembelajaran dan *Asesmen*

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Sedangkan, pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.

Pembelajaran meliputi aktivitas merumuskan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran tersebut. Sedangkan, *asesmen* adalah aktivitas selama proses pembelajaran untuk mencari bukti ketercapaian tujuan pembelajaran.

##### a. Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Prinsip pembelajaran sebagai berikut:

a) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap

---

<sup>37</sup> Dian, Wahyuni. “*Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*” (2022), Hal. 14-20

perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;

- b) pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
  - c) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;
  - d) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan
  - e) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.<sup>38</sup>
- b. Komponen Perencanaan, Pelaksanaan, Pembelajaran dan *Asesmen* Yaitu:
- a. Mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan belajar peserta didik;
  - b. Umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih bermakna;
  - c. Umpan balik bagi peserta didik untuk memperbaiki strategi pembelajaran;
  - d. Mendiagnosis daya serap materi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dikelas;
  - e. Memacu perubahan suasana kelas sehingga dapat meningkatkan

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 60-62

motivasi belajar peserta didik dengan program-program pembelajaran yang positif, suportif, dan bermakna;

f. Menjadi alat ukur untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam satu lingkup materi; dan

g. Refleksi pembelajaran dalam satu lingkup materi.

#### .B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Dasar dan Menengah Pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau sederajat, projek penguatan profil pelajar Pancasila mengambil alokasi waktu 20-30% (dua puluh sampai dengan tiga puluh persen) dari total jam pelajaran selama 1 (satu) tahun.

Alokasi waktu untuk setiap projek penguatan profil pelajar Pancasila tidak harus sama. Satu projek dapat dilakukan dengan durasi waktu yang lebih panjang daripada projek yang lain. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, projek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran projek

dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

Pemerintah menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan sebagai berikut.<sup>39</sup>

#### 1. Gaya Hidup Berkelanjutan.

Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan sederajat.

#### 2. Kearifan Lokal.

Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/ daerah =berkembang seperti yang ada, konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam

---

<sup>39</sup> *Ibid.* hal. 195

kehidupan mereka. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan sederajat.

### 3. Bhinneka Tunggal Ika.

Peserta didik mengenal dan mempromosikan budayaperdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan. Tema ini ditujukan untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan sederajat.

### 4. Bangunlah Jiwa dan Raganya.

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan sederajat.<sup>40</sup>

### 5. Suara Demokrasi.

---

<sup>40</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan Dosen

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja. Tema ini ditujukan untuk jenjang SMP, SMA, SMK dan sederajat.

#### 6. Rekayasa dan Teknologi.

Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun budaya smart society dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD, SMP, SMA, SMK dan sederajat.

#### 7. Kewirausahaan.

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional

penuh integritas. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan sederajat. Karena jenjang SMK/MAK sudah memiliki mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang SMK.

#### 8. Kebekerjaan.

Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam projeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Tema ini ditujukan sebagai tema wajib khusus jenjang SMK/MAK.

#### C. Perangkat Ajar

Perangkat ajar merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Perangkat ajar meliputi buku teks pelajaran, modul ajar, modul projek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh-contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, serta bentuk lainnya. Pendidik dapat menggunakan perangkat ajar dari berbagai Sumber, Perangkat ajar dapat langsung digunakan pendidik untuk mengajar ataupun sebagai

referensi atau inspirasi dalam merancang pembelajaran. Contoh perangkat ajar yang disediakan oleh Pemerintah, sebagai berikut.<sup>41</sup>

### 1. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul proyek sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul proyek yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu pendidik yang menggunakan modul proyek yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul proyek.

### 2. Modul Ajar

Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

---

<sup>41</sup> H, Manik, dkk. "Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19", Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Vol.6 No.1 (2022), hal.320- 329

Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul ajar yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu pendidik yang menggunakan modul ajar yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun perencanaan pembelajaran/RPP/modul ajar. Ketentuan lebih lanjut mengenai alur dan tujuan pembelajaran serta pengembangan modul ajar diatur dalam panduan yang ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.

### 3. Buku Teks

Buku teks terdiri atas buku teks utama dan buku teks pendamping. Buku teks utama merupakan buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dalam konteks pembelajaran, buku teks utama terdiri atas buku siswa dan buku panduan guru. Buku siswa merupakan buku pegangan bagi peserta didik, sedangkan buku panduan guru merupakan panduan atau acuan bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan buku siswa tersebut. Berdasarkan kebutuhan dan karakteristik mata pelajaran, beberapa mata pelajaran hanya terdapat buku panduan guru, antara lain Pendidikan Pancasila pada SD/MI, Seni dan Prakarya, dan PJOK.<sup>42</sup>

### D. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Kurikulum operasional yang digunakan di satuan pendidikan untuk

---

<sup>42</sup> *Ibid* hal. 411-420

pembelajaran dikembangkan dan dikelola oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada struktur kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah. Kurikulum operasional yang dikembangkan menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah. Dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum operasional, satuan pendidikan sebaiknya melibatkan komite sekolah dan masyarakat. Pemerintah menyediakan contoh-contoh kurikulum operasional sekolah yang dapat dimodifikasi, dijadikan contoh, atau rujukan untuk satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum operasionalnya.

Komponen kurikulum operasional yang dikembangkan dan digunakan di satuan pendidikan terdiri atas karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran. Untuk dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran ruang lingkup kelas, satuan pendidikan dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran.

Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan format dan sistematika penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan. Ketentuan lebih lanjut mengenai pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan

diatur dalam panduan yang ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.<sup>43</sup>

#### E. Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka

Satuan pendidikan yang memilih Kurikulum Merdeka dapat mengimplementasikannya melalui 3 (tiga) opsi sebagai berikut.

##### 1. Menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum

Merdeka, tanpa kurikulum satuan Pendidikan, misalnya menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai ko-kurikuler atau ekstrakurikuler dengan konsekuensi menambah jam pelajaran, menerapkan pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik atau pembelajaran terdiferensiasi berdasarkan asesmen formatif diagnostik, menerapkan kegiatan bermain-belajar berbasis buku bacaan anak di PAUD;

##### 2. Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar

yang sudah disediakan oleh Pemerintah Pusat; atau

##### 3. Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pengembangan berbagai

perangkat ajar oleh satuan pendidikan. Satuan pendidikan melakukan pendaftaran dan menyatakan opsi implementasi Kurikulum Merdeka yang dipilih. Satuan pendidikan yang memilih opsi 2 dan 3 ditetapkan sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atau Kementerian Agama. Pemerintah

---

<sup>43</sup> M. Rohman, "Problematika Guru dan Dosen dalam Sistem Pendidikan di Indonesia", Cendekia: jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol.14 No.1 (2016) hal. 2-4

melakukan penyesuaian Dapodik pada satuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka.<sup>44</sup>

#### F. Evaluasi Kurikulum pada Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka

Evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka merupakan serangkaian kegiatan terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dan data yang valid dan reliabel. Evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (feasibility) rancangan dan implementasi kurikulum dan pembelajaran pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka.

Hasil evaluasi dapat dijadikan referensi dalam memperbaiki dan menentukan tindak lanjut pengembangan kurikulum pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Evaluasi dilakukan terhadap komponen kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka, yaitu:

1. struktur kurikulum;
2. capaian pembelajaran;
3. pembelajaran dan asesmen;
4. penggunaan perangkat ajar; dan
5. kurikulum operasional satuan pendidikan.

Evaluasi pembelajaran pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dapat melibatkan:

---

<sup>44</sup> *Ibid.* Hal. 6-8

1. Kementerian Agama;
2. dinas pendidikan;
3. komite satuan pendidikan;
4. dewan pendidikan; dan
5. masyarakat.<sup>45</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Sebelum membuat penelitian ini, tentunya peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang telah ada sebelumnya. peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang sejenis, adapun penelitian yang peneliti temukan sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Yeti Budiarti (106013000325), UIN SYARIF HIDAYATULLAH. Thun 2021 yang Judul “*minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia*”.<sup>46</sup>

Hasil penelitian menyatakan pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting yang perlu dipelajari dilingkungan sekolah , sebab Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang akan diuji didalam ujian nasional selain itu Bahasa Indonesia dapat mencirikan suatu bangsa dan negara. Ia juga menyatakan bahwa minat suatu siswa berpengaruh terhadap suatu proses pembelajaran. Ai juga menyatakan bahwa ada

---

<sup>45</sup> Dian, Wahyuni. “*Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*” (2022), Hal. 66-69

<sup>46</sup> Yeti Budiarti. “*minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia*” UIN SYARIF HIDAYATULLAH. (2021)

beberapa faktor yang mempengaruhi minat yaitu (1) Minat dapat timbul dari situasi belajar. (2) Minat juga dapat dipupuk melalui belajar (3) pengalaman merupakan faktor penting dalam pembentuknya (4) bahan pelajaran (5) pelajaran dan sikap guru (6) Cita-cita Dan (7) motivasi. Letak perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Yeti Budiarti, yaitu meneliti suatu minat belajar siswa. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan persamaannya dua peneliti ini sama-sama meneliti tentang Bahasa Indonesia.

- 2) Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Triyatno Triyatno, Edndang Fauziati dan Maryadi Maryadi. Volume 17 , Number 2, Tahun 2022, . Dengan judul “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PRESPEKTIF FILSAFAT PROGRESIVISME JOHN DEWEY”.<sup>47</sup>

Tujuan penelitian menyatakan bahwa penelitian tersebut ingin mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar dalam perspektif filsafat progresivisme John Dewey. Penelitian tersebut dilakukan dengan pendekatan library research. Letak persamaan antar penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Implementasi kurikulum merdeka belajar. Adapun letak perbedaannya terletak pada yang bagian pembahasannya, disini peneliti meneliti tentang Implementasi pembelajaran Bahasa

---

<sup>47</sup> Triyatno T, Fauziati E dan Maryadi M. “*Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam perspektif filsafat progresivisme Jhon dewey*” Lentera: jurnal Ilmiah Kependidikan, 17(2), (2022).

Indonesia dalam kurikulum merdeka sedangkan penelitian tersebut meneti tentang Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam prespektif filsafat.

- 3) Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, dan Asep Herry Hernawan. Vol. 6 No. 4 Tahun 2018 Dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak”.<sup>48</sup>

Hasil penelitian tersebut menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implemetasi kurikulum merdeka di sekolah pergerakan. Kunci keberhasilan dari mengimplemetasikan kurikulum merdeka ini terletak pada guru, siswa dan kepala sekolahnya. Letak persamaanya adalah salama-sama meneliti tentang Tentang Implemetasi Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun letak perbedaanya terletak Pada Pembahasannya.

- 4) Jurnal Penelitian Fatma Nuraini Putri ISSN 2614-5294 Vol. 8 No 1 Tahun 2020 Dengan Judul”*pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia*”.<sup>49</sup> Hasil penelitian menyatakan bahwa seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjadikan siswa-siswinya memahami dan mengerti bagaimana membentuk karaket siswa dengan mempelajari Bahasa indonesia.penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dan sama-sama meneliti tentang bagaimana memahami karakter siswa didalam proses pembelajaran

---

<sup>48</sup> Rahayu R, Rosita R, Yuyu Sri Rahayuningsih, dan Asep Herry Hernawan. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak” Jurnal 6 (4). (2018).

<sup>49</sup> Putri Nuraini Fatma. “ *pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia*” Vol 8 no 1. (2020)

Bahasa Indonesia. Adapun perbedaannya terletak pada yang diteliti disini peneliti meneliti tentang implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang pendidikan karakter siswa..

- 5) Jurnal Penelitian Oleh Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini. ABA P-ISSN 82488-8258 Vol 6, No 5 Tahun 2022 “ ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PERGERAK SEKOLAH DASAR”<sup>50</sup>

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tentang analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Penelitian tersebut dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Dari hasil penelaahan dalam penelitian tersebut ditemukannya adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka. yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Bahasa Indonesia, Namun terdapat perbedaan yaitu terletak pada yang objeknya yang diteliti.

---

<sup>50</sup> Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini. 2020. “Analisis Implementasi Kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar” VOL 6 (5). (2020).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif, Oleh karena itu, tahap pertama yang dilakukan penelitian ini adalah mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada.<sup>51</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena misalnya : peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka belajar di MAN 02 Kepahiang.

##### **b. Tempat dan Waktu penelitian**

Tempat penelitian yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian adalah MAN 02 Kepahiang. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan, bahwa lokasi tersebut telah menggunakan kurikulum merdeka belajar dan juga sekolah tersebut merupakan tempat PPL peneliti.

##### **c. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Implementasi pembelajaran

---

<sup>51</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 3.

bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka belajar kelas 10 (sepuluh) MAN 02 kepahiang.

#### **d. Data dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Artinya data berupa bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Hasil data dalam penelitian ini berupa hasil Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka belajar kelas 10 (sepuluh) MAN 02 kepahiang.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan objek yang diteliti seperti data yang dikumpulkan atau dilaporkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan tujuan untuk mengetahui tentang Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka di MAN 02 kepahiang. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu, Kepala sekolah MAN 02 Kepahiang, Guru Bahasa Indonesia dan Peserta didik kelas 10 MAN 02 Kepahiang.

#### **e. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

##### **a. Observasi**

Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi awal yang akan diteliti dan bertemu langsung dengan objek penelitian. Tujuan dari Observasi ini yaitu untuk mengumpulkan data mengenai Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 02 kepahiang.

Adapun teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, artinya peneliti tidak ambil bagian atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan orang-orang yang diobservasi. Metode ini penulis gunakan untuk bertanya, mengamati, dan mencatat langsung bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam

kurikulum merdeka belajar. Melihat keadaan Madrash, dan sarana dan prasarana di MAN 02 kepahiang.

#### b. Wawancara

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti melakukan wawancara dengan narasumber. Wawancara merupakan tahapan Tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk memprtolrh infomsdi. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang di akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melaukan wawacara, peneliti telah menyiapkan intrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Adapun wawancara yang peneliti lakukan yaitu Pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai subjek yang akan diteliti.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun gambar atau pengambilan data diperoleh melalui dokumen-dokumen yang dilakukan oleh penulis.<sup>52</sup> Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sifatnya tertulis, yaitu mengenai kondisi objektif MAN 02 Kepahiang. berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, tenaga pendidik, jumlah peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, serta kondisi fasilitas atau sarana dan prasarana. Dokumen ini untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

#### f. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti sendiri dan kemudian instrumen dikembangkan secara sederhana yang diharapkan data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi,

---

<sup>52</sup> Imam, Gunawan. “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*” (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 210.

wawancara dan dokumentasi. Adapun instrument-instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Instrumen Observasi

Lembar observasi bertujuan untuk memperoleh data tentang kondisi awal sebelum dimulainya pembelajaran, observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku peserta didik. Adapun pedoman observasi sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Format Instrumen Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran**

No	Aspek yang diamati	Kategori					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
<b>Pendahuluan</b>							
1.	Melakukan pembukaan dengan salam dan doa						
<b>Kegiatan Inti</b>							
2.	Mengaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari						
3.	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari yang telaj dipelajari dalam kehidupan sehari-hari						
4.	Guru menerapkan pembelajaran intrakurikuler sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan						
5.	Guru menerapkan dan melaksanakan kegiatan pengutan profil pancasila						
6	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pelajaran yang akn diterapkan						
7.	Guru Menjelaskan materi yang akan dibahas						

	dalam kelas						
8	Guru menggunakan media yang interactor yang berhubungan dengan materi pembelajaran						
<b>Penutup</b>							
9.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan						
10.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat tentang materi yang disampaikan						
11.	Menjelakan tentang aspek-aspek yang ada pada materi yang telah disampaikan						
12	Menyimpulkan materi pembelajaran						
13	Melakukan Refleksi						
14	Menutup pembelajaran dengan membaca doa						

**Keterangan:**

1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik

**Kriteria penilaian:**

80% - 100% Sangat baik

70% - 79% Baik

60% - 69% Cukup

50% - 59% Kurang

<50% Sangat kurang

**Tabel 3.2 Format Instrumen Observasi Aktivitas Siswa dalam  
Proses Pembelajaran**

No	Aspek yang diamati	Kategori					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
<b>Pendahuluan</b>							
1.	Siswa membuka pembelajaran menjawab salam dan membaca lafadz basmallah						
2.	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran						
<b>Kegiatan Inti</b>							
3	Siswa menjelaskan kembali materi yang sebelumnya yang telah dipelajari						
4	Siswa Memperhatikan cara guru menerapkan pembelajaran intrakulikuler yang akan dipelajari						
5	Siswa melaksanakan kegiatan proyek Pancasila yang telah guru jelaskan						
6	Siswa melaksanakan dan						

	memperhatikan materi pelajaran yang guru jelaskan						
7	Siswa dimintak untuk menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru						
Penutup							
8	Guru dan siswa melakukan Tanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari						
9	Siswa mengeluarkan pendapat mengenai materi yang sedang dipelajari						
10	Siswa Melakukan Refleksi						
11.	Siswa menutup pelajaran dengan salam dan doa.						

**Keterangan:**

1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik

**Kriteria penilaian:**

80% - 100% Sangat baik

70% - 79% Baik

60% - 69% Cukup

50% - 59% Kurang

<50% Sangat kurang

## b. Instrumen Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia. Sebagai alat bantu untuk mendapatkan sebuah informasi tentang Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka di MaN 02 Kepahiang. Adapun pedoman wawancara dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.3 Format Instrumen Wawancara Implementasi Kegiatan Intrakurikuler**

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Responden
1.	Bagaimana implemetasi implementasi kegiatan intrakurikuler dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 02 Kepahiang.	1. Bagaimana menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran?	Guru Bahasa Indonesia
		2. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan Asemen Diagnostik?	
		3. Bagaimana mengembangkan modul ajar?	
		4. Bagaimana Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian asesmen formatif dan sumatif?	
		5. Bagaimana	

		meyusun pelaporan hasil belajar peserta didik?	
		6. Bagaimana Penilaian Evaluasi pembelajaran dan Asesmen?	

**Tabel 3.4 Wawancara Implemetasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

<b>No</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Responden</b>
1.	Bagaimana Implemetasi Projek Penguatan pelajar profil Pancasila di MAN 02 Kepahiang.	<p>1. Bagaimana mengembangkan kemampuan, kepemimpinan, dalam mengelola orojek penguatan profil pelajar Pancasila?</p> <p>2. Bagaimana mengelolah sistem yang dibutuhkan oleh pendidik fasilitator projek penguatan projek pelajar Pancasila?</p> <p>3. Bagaimana memastikan kolaborasi</p>	Guru Bahasa Indonedia

		<p>pembelajaran terjadi di antara para pendidik dari berbagai mata pelajaran?</p> <p>4. Bagaimana tujuan dan asesmen pembelajaran yang diberikan sesuai dengan capaian profil pelajar Pancasila dan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan?</p>	
--	--	--	--

**Tabel 3.5 Wawancara Pelaksanaan, Pembelajaran dan Asesmen**

<b>No</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Responden</b>
1.	Bagaimana Pelaksanaan, pembelajaran dan asesmen Bahasa Indonesia di MAN 02 Kepahiang.	<p>1. Bagaimana Mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan belajar peserta didik?</p> <p>2. Bagaimana umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki proses</p>	Guru Bahasa Indonesia

		<p>pembelajaran agar menjadi lebih bermakna?</p> <p>3. bagaimana umpan balik bagi peserta didik untuk memperbaiki strategi pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana mendiagnosis daya serap materi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dikelas?</p> <p>5. Bagaimana memacu perubahan suasana kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan program-program pembelajaran yang positif, suportif, dan bermakna?</p> <p>6. apa yang</p>	
--	--	--	--

		<p>menjadi alat ukur untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam satu lingkup materi?</p> <p>7. Bagaimana refleksi pembelajaran dalam satu lingkup materi?</p>	
--	--	---	--

### c. Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar, dokumen-dokumen serta data-data untuk mendukung sebuah penelitian.

**Tabel 3.6 Pedoman Dokumentasi**

No	MAN 02 Kepahiang
1.	Sejarah singkat MAN 02 kepahiang
2.	Visi dan Misi
3.	Struktur dan Organisasi
4.	Keadaan Guru dan peserta didik
5.	Sarana dan prasarana
6.	Program kerja sekolah

### g. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini akan digunakan untuk menganalisis data yang sukar dikuantifikasi misalnya analisis terhadap jawaban-jawaban dari informan berupa kategori. Setiap kali data terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang bersifat kualitatif deskriptif. Penulis mencoba menganalisis data, mengolah data, dan mengambil keputusan dari data-data tersebut serta menggambarkan dan melaporkan apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian).

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data, Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.”<sup>53</sup>

*Miles dan Huberman*, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “reduction, data display, dan conclusion drawing/verifivation”. Untuk lebih jelasnya model interaktif dalam analisis data dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

#### a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan

---

<sup>53</sup>Usman, Husaini dan Purnama Setiady Akbar, “*Metode Penelitian Sosial*” Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, (2006), h. 73

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Menurut Sugiyono, bahwa apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan”.

**h. Uji Kredibilitas Data**

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan", (2015) h. 216.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Situasi MAN 02 Kepahiang**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kepahiang adalah salah satu Madrasah yang di dirikan tahun 1993 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 244 tanggal 4 Oktober 1993 Nomor Stambuk Madrasah : 31.1.17.02.005. Dalam usia 24 tahun siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kepahiang sudah banyak berbuat dan berprestasi dalam bidang pembealajaran, olah raga, maupun kesenian. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kepahiang secara geografis terletak di Jalan. Kgs. Hasan Kelurahan Pasar Ujung Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu berada dilingkungan sosial dengan karakteristik yang *pluralistic*, profesi, tingkat sosial penduduk, agama, latar belakang budaya, dan lingkungan sosialnya beragam. Sekolah MAN 02 Kepahiang juga memiliki yaitu visi terwujudnya Madrasah yang berprestasi dalam bidang akademik dan non Akademik berdasarkan Iman dan Takwa (Imtak).

#### **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi intrakurikuler dalam pembelajara Bahasa Indonesia di MAN 2 Kepahiang, baik berupa angket, wawancara terstruktur, maupun dokumentasi maka adapun hasil dari penelitian sebagai berikut.

**a. Implementasi Intrakurikuler Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di  
MAN 2 Kepahiang**

**Tabel 4.1 Format Instrumen Observasi Aktivitas Guru dalam  
Proses Pembelajaran**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator Pertanyaan</b>	<b>Nomor</b>					
Pengamatan	Melakukan pendahuluan	1					
	Kegiatan Inti	2	3	4	5	6	7 8
	Penutup	9	10	11	12	13	14

Dari hasil tabel 4.1 observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui pengamatan penelitian membagi menjadi tiga tahap indikator; a) Melakukan pendahuluan, kegiatan ini meliputi mengawali proses pembelajaran, serta mempersiapkan kondisi peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dengan nomor soal pertanyaan 1. b) Kegiatan inti, memperlihatkan bagaimana proses pembelajaran berlangsung yang ditandai dengan nomor soal pertanyaan 2—8. c) Penutup, bagian ini memberikan gambaran bagaimana proses kegiatan pembelajaran berakhir ditandai dengan nomor soal pertanyaan 9—14.

**Tabel 4.2 Format Observasi Aktivitas Guru Melakukan Kegiatan**

**Pendahuluan**

<b>No</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Jumlah Skor rata-rata</b>	<b>Persentase</b>
1	1	SK (1)	0	0	0

		K (2)	0	0	0
		C (3)	0	0	0
		B (4)	2	8	100%
		SB (5)	0	0	0
Jumlah			2	8	100%
Skor Maksimal			10		
Persentase Rata-rata			80%		
Kreteria			Sangat baik		

Tabel 4.2 Format Observasi Aktivitas Guru Melakukan Kegiatan Pendahuluan, terlihat bahwa bagaimana proses kegiatan pembelajaran dikelas berlangsung di MAN 02 Kepahiang mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka berjalan dengan presentase rata-rata 80%. Hal ini menggambarkan bahwa implementasi kurikulum merdeka yang digunakan di MAN 02 Kepahiang pada bagaian kegitan pendahuluan berjalan dengan sangat baik, sebagaimana yang telah digambarkan pada tabel 4.2 diatas.

**Tabel 4.3 Format Observasi Aktivitas Guru Melakukan Kegitan Inti**

No	Jumlah Item	Skor	Frequensi	Jumlah Skor rata-rata	Persesntase
2,3,4,5,6,7,8	7	SK (1)	0	1	2%
		K (2)	0	4	7%
		C (3)	2	6	10%
		B (4)	10	40	66%
		SB (5)	2	10	16%

		14	61	100%
Jumlah				
Skor Maksimal		70		
Persentase Rata-rata		87%		
Kreteria		Sangat baik		

Tabel 4.3 Format observasi aktivitas guru melakukan kegiatan inti menggambarkan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 02 Kepahiang kelas Sepuluh ( X ) dengan implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan inti ini mencakup tujuh pertanyaan, dengan nomor soal 2—8. Dari hasil analisi tabel diatas menunjukkan presentase rata-rata keberhasilan dalam implementasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka 87%. Berdasarkan kreteria tersebut masuk kedalam kreteria sangat baik, yang berarti semua kegiatan inti pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan.

**Tabel 4.4 Format Observasi Aktivitas Guru Penutup**

No. Item	Jumlah Item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor rata-rata	Persentase
9,10,11,12,13,14	6	SK (1)	0	0	0
		K (2)	0	0	0
		C (3)	0	0	0
		B (4)	6	24	44%
		SB (5)	6	30	56%
			12	54	100%
Jumlah					

Skor Maksimal	60
Persentase Rata-rata	90%
Kreteria	Sangat baik

Tabel 4.4 Format Observasi Aktivitas Guru Penutup dalam proses pembelajaran dengan implementasi kurikulum merdeka di MAN 02 Kepahiang pada kelas Sepulu (X) ditandai dengan pertanyaan 9—14. Dari pertanyaan tersebut berdasarkan presentase rata-rata 90%. Ini menggambarkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas Sepuluh (X) MAN 02 Kepahiang berjalan dengan baik serta berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan termasuk kepada kreteria sangat baik.

**Keterangan:**

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat Baik

**Kriteria penilaian:**

5. 80% - 100% Sangat baik
4. 70% - 79% Baik
3. 60% - 69% Cukup
2. 50% - 59% Kurang
1. <50 Sangat Kurang

<b>Indikator Pertanyaan</b>	<b>Persentase Aspek</b>	<b>Rata-rata Persentase</b>	<b>Kreteria</b>
Melakukan dahuluan	80%	86%	Sangat baik
Kegitan Inti	87%		
Penutup	90%		

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel obsevasi guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas Sepuluh (X) MAN 02 Kepahiang mencakup tiga tahap kegiatan dalam proses pembelajaran implementasi kurikulum merdeka yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan presentase rata-rata 86% keberhasilan dalam implementasi pembelajarannya hal ini termasuk kedalam kreteria sangat baik.

Berikut ini merupakan hasil penelitian dalam presentase, kemudian kegiatan tersebut dibagi menjadi beberapa bagian aspek yang merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti lakukan terhadap implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X (Sepuluh) yang menggunakan Kurikulum Merdeka di MAN 02 Kepahiang. Ibu Evi Yasova, M.Pd selaku guru yang mengajar mata pelajaran tersebut mengatakan bahwa proses pembelajaran berjalan sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh guru mata pelajaran pada saat wawancara disela-sela waktu kegiatannya Ibu Evi Yasova, M.Pd mengatakan bahwa dalam menyusun tujuan pembelajaran harus dilakukan ” untuk menyusun tujuan pembelajaran ada beberapa tahap yang harus dilakukan mulai dari menentukan dasar pemikiran mata pelajaran (subjeknya apa), Tujuan mata pelajaran, dan harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa karakter tersebut (sukar atau mudah) setelah itu melihat

prestasi siswa dalam belajar demi tercapainya pembelajaran yang bermakna sesuai dengan profil pelajaran pancasila”.

Hal ini bisa kita lihat dari tabel diatas pengamatan tersebut dibagi menjadi beberapa segmen; (a) pendahuluan, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan penutup. Berdasarkan kegiatan pendahuluan, peneliti menetapkan satu pertanyaan yang telah sesuai dengan rancangan awal instrument pertanyaan, yaitu bagaimana guru mempersiapkan atau mengkondisikan peserta didik untuk siap dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan table 4.1 Format Instrumen Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran memperoleh hasil presentase rata-rata dari butir pertanyaan tersebut sebesar 80%. Berdasarkan hasil jawaban pertanyaan tersebut terlebih dahulu ditentukan frekuensinya, kemudian dijumlahkan dan hasil frekuensi harus sama dengan banyaknya responden. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan menentukan jumlah skor rata-rata hasil perkalian antara frekuensi dikalikan dengan rentang kriteria skor, rentang skor terendah dengan nilai 1. (Sangat kurang <50%) rentang skor 2.( Kurang 50%--59%) 3.( Cukup 60%--69) 4. (Baik 70%--79%) dan rentang skor 5. (Sangat baik 80%--100%). Setelah mendapatkan hasil rentang skor tersebut masing-masing antara skor dan frekuensi ditentukan jumlahnya, kemudian dilanjutkan menjadi persentase. Dari persentase tersebut berikutnya ditentukanlah skor total antara jumlah rata-rata dikalikan dengan kriteria tertinggi dan dikalikan dengan setaratus maka dihasilkanlah skor maksimal. Berikutnya, presentase rata-rata didapatkan dari hasil, dari jumlah skor rata-rata dibagi dengan skor maksimal maka didapatkanlah hasil presentase rata-

ratanya secara keseluruhan. Berdasarkan table di atas, tentang kegiatan pendahuluan dari proses observasi di dapatkan hasil 80%. Berdasarkan kriteria penilaian di awal yang menjadi acuan, yaitu ketika hasil pengolahan dari data penelitian memperoleh 80% ini tergolong ke dalam kriteria Sangat Baik.

Pada tahapan kegiatan inti, proses pembelajaran peneliti melakukan observasi berdasarkan kriteria yang telah dirancang dalam table 3.1 yaitu dengan pertanyaan 7 butir pertanyaan. Dari tujuh butir pertanyaan tersebut berdasarkan hasil pengamatan melalui proses pengolahan data memperoleh skor maksimal 70 dengan jumlah skor rata-rata dibagi dengan jumlah skor maksimal maka didapatkan hasil 87%. Berdasarkan penilaian penelitian diperoleh 87% merupakan kategori Sangat Baik. Dari hasil tersebut proses pembelajaran yang berlangsung yang dilakukan didalam kelas dengan mendapatkan skor yang sangat bagus tersebut terlihat jelas bahwa pembelajaran oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN 02 ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirancang diawal.

Bagian penutup, Berdasarkan hasil observasi, Pada segmen ini peneliti mempersiapkan 6 butir pertanyaan. Dimana jawaban dari pertanyaan berasal dari peneliti sendiri. Soal butir pertanyaan mulai dengan soal nomor 9,10,11,12,13,dan 14. Dari soal tersebut diperoleh jumlah frekuensi 12, dan jumlah skor rata-rata 54. Kemudian dari jumlah skor rata-rata per masing-masing dari jumlah skor rata-rata tersebut dikalikan dengan jumlah skor, Untuk skor maksimal yaitu hasil perkalian antara jumlah skor tertinggi dikalikan dengan jumlah responden dan dikalikan dengan jumlah butir soal, maka didapatkanlah hasil skor maksimal. Tahap

selanjutnya di lakukan pembagian antra skor maksimal dengan jumlah skor rata-rata. Maka hasil skor presentase rata-rata yaitu 90%. Jika dilihat dari hasil observasi yang telah ditentukan hasil observasi terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia, maka dikategori Sangat Baik.

**Tabel 4.5 Format Instrumen Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Indikator Pertanyaa	Nomor Item					
Melakukan dahuluan	1	2				
Kegitan Inti	3	4	5	6	7	8
Penutup	9	10	11			

Dari hasil tabel 4.5 observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui pengamatan penelitian membagi menjadi tiga tahap indikator; a) Melakukan pendahuluan, kegiatan ini meliputi mengawali proses pembelajaran, serta persiapan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dengan nomor soal pertanyaan 1—2, b) Kegitan inti, memperlihatkan bagaimana proses pembelajaran berlangsung yang ditandai dengan nomor soal pertanyaan 3—8, c) Penutup, bagian ini memberikan gambaran bagaimana proses kegiatan pembelajaran berakhir ditandai dengan nomor soal pertanyaan 9—11.

**Tabel 4.6 Format Instrumen Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Kegiatan Pendahuluan**

---

No	Jumlah Item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor rata-rata	Persesntase
1,2	2	SK (1)	11	11	1%
		K (2)	5	10	1%
		C (3)	13	39	5%
		B (4)	68	272	36%
		SB (5)	85	425	56%
			182	757	100%
Jumlah					
Skor Maksimal			910		
Persentase Rata-rata			83%		
Kreteria			Sangat baik		

Tabel 4.6 Format Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pendahuluan, terlihat bahwa bagaimana proses kegiatan pembelajaran dikelas berlangsung di MAN 02 Kepahiang mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka berlangsung dengan presentase rata-rata 83% dengan dua pertanyaan soal nomor 1--2. Hal ini menggambarkan bahwa implementasi kurikulum merdeka yang digunakan di MAN 02 Kepahiang pada bagaian kegitan pendahuluan berjalan dengan sangat baik, sebagaimana yang telah digambarkan pada tabel 4.6 diatas dengan dengan predikat kreteria sangat baik.

**Tabel 4.7 Format Instrumen Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Kegiatan inti**

No. Item	Jumlah Item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor rata-rata	Persesntase
3,4,5,6,7,8	6	SK (1)	18	18	1%
		K (2)	11	22	1%
		C (3)	60	180	8%
		B (4)	188	752	32%
		SB (5)	269	1345	58%
			546	2317	100%
Jumlah					
Skor Maksimal			2730		
Persentase Rata-rata			84,87%		
Kreteria			Sangat baik		

Tabel 4.7 Format observasi aktivitas siswa dalam proses kegiatan inti menggambarkan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 02 Kepahiang kelas Sepuluh ( X ) dengan implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan inti ini mencakup tujuh pertanyaan, dengan nomor soal 3—8. Dari hasil analisi tabel diatas menunjukan presentase rata-rata keberhasilan dalam implementasi pembelajaran dengan kurikulum merdeka 84,87%. Berdasarkan kreteria tersebut masuk kedalam

kreteria sangat baik, yang berarti semua kegiatan inti pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan.

**Tabel 4.8 Format Instrumen Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Kegiatan Penutup**

No	Jumlah Item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor rata-rata	Persentase
9,10,11	3	SK (1)	12	12	1%
		K (2)	7	14	1%
		C (3)	33	99	6%
		B (4)	130	520	33%
		SB (5)	182	910	59%
				364	1555
Jumlah					
Skor Maksimal			1365		
Persentase Rata-rata			87,78%		
Kreteria			Sangat baik		

Tabel 4.8 Format observasi aktivitas siswa penutup dalam proses pembelajaran dengan implementasi kurikulum merdeka di MAN 02 Kepahiang pada kelas Sepulu (X) ditandai dengan pertanyaan 9—11. Dari pertanyaan

tersebut berdasarkan presentase rata-rata 90%. Ini menggambarkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas Sepuluh (X) MAN 02 Kepahiang berjalan dengan baik serta berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan termasuk kepada kreteria sangat baik.

Hasil presntase rata-rata dari hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa-siwi kelas X (Sepuluh) MAN 02 Kepahiang. Dengan jumlah responden 91 orang rensponden terdiri laki-laki dan perempuan.

<b>Indikator Pertanyaan</b>	<b>Persentase Aspek</b>	<b>Rata-rata Persentase</b>	<b>Kreteria</b>
Melakukan dahulu	83%	85%	Sangat baik
Kegitan Inti	85%		
Penutup	88%		

Berdasarkan tabel obsevasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas Sepuluh (X) MAN 02 Kepahiang mencakup tiga tahap kegitan dalam proses pembelajaran implementasi kurikulum merdeka yaitu kegitan pendahuluan, kegitan inti, kegitan penutup dengan presentase rata-rata 85% keberhasilan dalam implementasi pembelajaranya hal ini termasuk kedalam kreteria sangat baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti tentang bagaimana proses implementasi pembelajaran guru bahasa Indonesia dengan Kurikulum Merdeka di MAN 03 Kepahian terlihat bahwa penerapannya berjalan dengan baik dapat dilihat dari tabel 3.2 rata-rata presentase yang dihasilkan tergolong kepada kriteria sangat baik, Data ini dihasilkan dari angket yang disebarakan kepada responden sebanyak 91 siswad dan siswi secara keseluruhan dengan jumlah item pertanyaan 14 butir mendapatkan hasil persentase 85%. Ini menjelaskan bahwa apa yang telah dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam mempersiapkan, melaksanakan proses pembelajaran, sampai kepada tahap melakukan penilaian asesmen sampai dengan pengembangan modul ajar berjalan dengan sangat baik sampai tahap evaluasi. Hasil dari proses pembelajaran tersebut nantinya akan bermakna bagi peserta didik dan akan tertanam profil pelajar pancasila dengan baik.

Dengan demikian persiapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X dengan implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 02 Kepahiang ini mulai dari persiapan praproses pembelajaran hingga proses pembelajaran dilakukan samapi dengan tahap evaluasi berjalan dengan baik.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas X sebagai berikut.

1. Untuk menganalisi Capaian materi harus menentukan hasil mata pelajaran, Menentukan tujuan dari mata pelajaran, Mengetahui komponen karakteristik siswa, dan prestasi belajar untuk setiap fase perkembangan kemampuan siswa.

2. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
3. Untuk mengembangkan modul ajar harus memahami semua konsep dari materi itu sendiri dan bias juga diambil dari pengalaman dalam proses pembelajaran.
4. Asesmen formatif diambil dengan menilai siswa saat pembelajaran berlangsung dan Asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilakukan dengan penilaian akhir pembelajaran,
5. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun hasil belajar siswa.
  1. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar siswa;
  2. Menghipun data;
  3. Melakukan verifikasi data;
  4. Mengeolah data dan menganalisis data; dan
  5. penilaian hasil belajar siswa
6. Penilaian evaluasi pembelajaran dan Asesmen lebih terfokus pada mencari data tentang anak didik, sedangkan evaluasi lebih luas dari itu. Contohnya, pencapaian tujuan belajar.

## **B. Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di MAN 02 Kepahiang**

Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang melibatkan langkah-langkah dan komponen yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru kelas X tentang bagaimana mengembangkan kemampuan, kepemimpinan dalam mengelola projek penguatan profil Pancasila diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

### **a. Perencanaan**

Implementasi projek dimulai dengan perencanaan yang matang. Manajemen sekolah dan tim pengembang projek perlu merumuskan tujuan yang jelas dan spesifik dalam memperkuat profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang. Tujuan ini harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang ingin ditanamkan pada siswa, seperti keadilan, demokrasi, gotong royong, dan persatuan.

Nama Projek: "Menggali Kearifan Lokal Melalui Puisi Daerah"

Deskripsi Projek:

Projek ini bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pada menggali kearifan lokal melalui puisi daerah. Projek ini melibatkan siswa dalam kegiatan menulis puisi

daerah, mempelajari kearifan lokal, dan menghargai kebhinekaan budaya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang.

Langkah-langkah Implementasi Projek:

#### 1. Pengenalan Kearifan Lokal

Guru memperkenalkan siswa dengan kearifan lokal yang ada di daerah Kepahiang. Hal ini meliputi tradisi, adat istiadat, seni, dan keunikan budaya lokal yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila.

#### 2. Mempelajari Puisi Daerah

Siswa mempelajari puisi daerah yang berasal dari daerah Kepahiang. Mereka memahami struktur, gaya, dan pesan yang terkandung dalam puisi-puisi tersebut. Guru juga memperkenalkan konsep dan teknik penulisan puisi.

#### 3. Penelitian dan Pengumpulan Materi

Siswa melakukan penelitian tentang kearifan lokal yang ingin mereka angkat dalam puisi daerah. Mereka mengumpulkan informasi tentang nilai-nilai, cerita, atau keindahan alam yang unik dalam daerah Kepahiang.

#### 4. Penulisan Puisi Daerah

Setelah mengumpulkan materi, siswa menulis puisi daerah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mereka menggali inspirasi dari kearifan lokal yang dipelajari sebelumnya dan mengungkapkannya melalui puisi dengan gaya bahasa yang kreatif.

## 5. Pembacaan dan Diskusi Puisi

Siswa mempresentasikan puisi daerah yang mereka tulis di depan kelas. Setiap siswa membacakan puisi daerahnya dan menjelaskan makna, pesan, serta keterkaitannya dengan nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal.

## 6. Kolaborasi dengan Budayawan Lokal

Projek ini melibatkan kolaborasi dengan budayawan lokal atau tokoh masyarakat yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang kearifan lokal. Budayawan tersebut dapat memberikan pengetahuan tambahan, panduan, dan umpan balik kepada siswa dalam mengembangkan puisi daerah.

## 7. Penampilan Puisi dalam Acara Sekolah

Puisi daerah yang telah ditulis oleh siswa dapat dipentaskan dalam acara sekolah, seperti peringatan hari kemerdekaan, perayaan kebudayaan, atau acara sastra. Hal ini memperlihatkan apresiasi terhadap kearifan lokal dan memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam puisi mereka.

## 8. Penilaian dan Refleksi

Guru menggunakan rubrik penilaian yang sesuai dengan modul ajar Bahasa Indonesia untuk mengevaluasi puisi daerah yang ditulis oleh siswa. Setelah penilaian, siswa dan guru merefleksikan pengalaman dalam menulis puisi daerah dan menyimak puisi daerah sesama siswa.

## 7. Pembuatan Antologi Puisi

Puisi daerah yang telah ditulis oleh siswa dapat dikumpulkan dan disusun dalam bentuk antologi puisi. Antologi ini dapat diterbitkan dan disebarakan kepada siswa, guru, dan pihak terkait sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas dan penghargaan terhadap kearifan lokal.

Projek "Menggali Kearifan Lokal Melalui Puisi Daerah" ini merupakan salah satu implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang. Projek ini melibatkan siswa dalam kegiatan menulis puisi daerah yang mengangkat kearifan lokal dan menghargai kebhinekaan budaya.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang melibatkan berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut dapat mencakup pelatihan, lokakarya, diskusi kelompok, simulasi, kegiatan pelayanan masyarakat, atau pengalaman langsung di lapangan yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini dirancang sedemikian rupa untuk mendorong siswa berpikir kritis, reflektif, dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas X mengenai bagaimana mengelolah sistem yang dibutuhkan oleh pendidik projek penguatan pelajar Pancasila diperoleh hasil wawancara “guru harus memiliki kemampuan utama yaitu sebagai tauladan bagi peserta didik dengan mengimplementasi kegiatan langsung terhadap siswa dalam projek. Dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa

secara aktif. Berikut ini implementasi kegiatan langsung yang dapat dilakukan.

#### 1. Pengantar Kegiatan

Guru memperkenalkan tujuan dan konteks kegiatan kepada siswa.

Guru menjelaskan pentingnya menggali kearifan lokal dan menghargai nilai-nilai Pancasila melalui puisi daerah.

#### 2. Penjelasan Kearifan Lokal

Guru mempresentasikan informasi tentang kearifan lokal yang ingin diangkat dalam kegiatan, termasuk nilai-nilai, tradisi, dan keunikan budaya yang terkait dengan daerah Kepahiang. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan mereka tentang kearifan lokal tersebut.

#### 3. Kegiatan Penelitian

Siswa melakukan penelitian tentang kearifan lokal yang menjadi fokus, baik melalui observasi langsung, wawancara dengan tokoh masyarakat, maupun penelusuran literatur yang relevan. Mereka mencari informasi yang lebih dalam tentang kearifan lokal dan mencatat temuan-temuan mereka.

#### 4. Pembelajaran Menulis Puisi Daerah

Guru memberikan pengajaran tentang teknik dan struktur menulis puisi daerah. Siswa belajar mengenai penggunaan bahasa yang indah, penggambaran keindahan alam, dan penyampaian pesan melalui puisi.

Guru memberikan contoh puisi daerah dan memberikan panduan praktis dalam menulis puisi daerah.

#### 5. Kegiatan Menulis Puisi Daerah

Siswa diberikan kesempatan untuk menulis puisi daerah berdasarkan kearifan lokal yang mereka teliti. Mereka mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang kearifan lokal dalam merangkai kata-kata menjadi puisi yang indah dan bermakna.

#### 6. Diskusi dan Refleksi

Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok tentang puisi daerah yang telah mereka tulis. Mereka berbagi pemikiran, memberikan umpan balik, dan memberikan apresiasi terhadap karya-karya teman sekelas. Diskusi ini memperkuat pemahaman siswa tentang kearifan lokal dan nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam puisi daerah mereka.

#### 7. Presentasi Puisi Daerah

Siswa mempresentasikan puisi daerah mereka di hadapan kelas atau dalam acara sekolah yang relevan. Mereka membacakan puisi dengan penuh ekspresi, menjelaskan makna dan pesan yang ingin disampaikan, serta mengaitkannya dengan nilai-nilai Pancasila yang relevan.

#### 8. Evaluasi dan Umpan Balik

Guru melakukan evaluasi terhadap puisi daerah yang ditulis oleh siswa. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif tentang kekuatan

dan area yang perlu diperbaiki dalam karya mereka. Guru juga memberikan penghargaan terhadap usaha dan kreativitas siswa.

#### 9. Publikasi Puisi Daerah

Puisi daerah siswa dapat dipublikasikan dalam bentuk antologi, dipersembahkan dalam acara budaya, atau dipajang di sekolah. Hal ini memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap karya siswa serta memperkuat kebanggaan mereka terhadap kearifan lokal dan nilai-nilai Pancasila.

Melalui implementasi kegiatan langsung seperti di atas, siswa akan terlibat secara aktif dalam menggali kearifan lokal melalui puisi daerah dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Mereka akan mengembangkan pemahaman, keterampilan menulis, dan kesadaran budaya yang lebih dalam dalam konteks Bahasa Indonesia dan Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya wawancara mengenai bagaimana memastikan kolaborasi pembelajaran terjadi antara para pendidik dan berbagai mata pelajaran. Diperoleh hasil wawancara sebagai berikut. Implementasi proyek juga melibatkan kolaborasi dengan berbagai *stakeholder*, seperti guru, orang tua, komunitas lokal, atau institusi terkait. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, pertukaran ide, pelibatan dalam kegiatan proyek, atau partisipasi dalam acara sekolah. Kolaborasi dengan *stakeholder* akan memperkuat upaya dalam memperkuat profil pelajar Pancasila dan memperluas dampak proyek. Berikut adalah beberapa kolaborasi dengan *stakeholder* terkait di MAN 02 Kepahiang:

### 1. Kolaborasi dengan Guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang merupakan mitra penting dalam implementasi proyek ini. Kolaborasi dapat dilakukan dengan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya dalam mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan kearifan lokal dan nilai-nilai Pancasila. Guru-guru Bahasa Indonesia dapat memberikan panduan praktis, memberikan umpan balik kepada siswa, dan membantu memfasilitasi kegiatan pembelajaran.

### 2. Kolaborasi dengan Kepala Sekolah dan Staf Administrasi

Melibatkan kepala sekolah dan staf administrasi dalam proyek ini penting untuk mendapatkan dukungan dan persetujuan yang diperlukan. Mereka dapat membantu dalam menyediakan sumber daya, mengkoordinasikan jadwal, dan mengatur ruang dan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran. Kolaborasi dengan pihak administrasi juga dapat membantu dalam pengelolaan logistik dan administrasi yang terkait dengan proyek.

### 3. Kolaborasi dengan Pihak Komite Sekolah

Melibatkan pihak komite sekolah dalam proyek ini dapat memberikan dukungan, panduan, dan perspektif yang lebih luas. Kolaborasi dengan komite sekolah dapat melibatkan mereka dalam diskusi, pertemuan, atau presentasi mengenai tujuan dan rencana proyek. Mereka dapat memberikan

masukan, saran, dan dukungan dalam memastikan keberhasilan implementasi projek.

#### 4. Kolaborasi dengan Orang Tua Siswa

Melibatkan orang tua siswa dalam projek ini dapat menciptakan sinergi antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Melalui pertemuan atau komunikasi rutin, orang tua dapat diberikan informasi tentang projek, tujuan, dan manfaatnya. Mereka juga dapat memberikan dukungan dan memfasilitasi partisipasi siswa di luar lingkungan sekolah, seperti mendukung kegiatan penelitian atau mendampingi siswa saat mengunjungi tempat-tempat terkait dengan kearifan lokal.

#### 5. Kolaborasi dengan Siswa dan Mahasiswa

Melibatkan siswa dan mahasiswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang dalam projek ini dapat memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan. Mereka dapat membantu dalam penyusunan materi pembelajaran, menyampaikan presentasi, atau mengorganisir acara khusus. Kolaborasi dengan siswa dan mahasiswa juga dapat memotivasi dan meningkatkan rasa kepemilikan mereka terhadap projek.

#### 6. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal

Melibatkan komunitas lokal yang memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang kearifan lokal dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam projek ini. Kolaborasi dapat berupa kunjungan ke tempat-

tempat bersejarah, mengundang budayawan atau tokoh masyarakat lokal sebagai narasumber, atau berpartisipasi dalam acara budaya yang relevan. Melalui kolaborasi dengan komunitas lokal, siswa dapat memperluas wawasan mereka tentang kearifan lokal dan mendapatkan inspirasi langsung dari sumber daya lokal.

Dengan melibatkan berbagai *stakeholder* terkait di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang, Dapat menjadi lebih holistik, mendapatkan dukungan yang lebih kuat, dan mencapai hasil yang lebih optimal. Kolaborasi dengan stakeholder tersebut memungkinkan adanya peningkatan pemahaman, partisipasi, dan keterlibatan semua pihak dalam menjalankan kegiatan proyek.

Pertanyaan berikutnya yang ditanyakan oleh peneliti yaitu apa tujuan dan asesmen pembelajaran yang diberikans sesuai dengan capaian proyek profil pelajara Pancasila dan kriteteria kesuksesan yang sudah ditetapkan dari pertanyaan penelitian tersebut diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang dipantau dan dievaluasi secara berkala. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai target yang ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi dampak projek terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila siswa. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan penyesuaian dalam implementasi projek.

Dalam konteks proyek "Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang", monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai target yang ditetapkan. Berikut adalah kaitan antara monitoring dan evaluasi dengan proyek tersebut:

#### 1. Memantau Proses Implementasi

Monitoring dilakukan untuk memantau proses implementasi kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang. Hal ini mencakup memastikan bahwa langkah-langkah yang telah direncanakan dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan mengidentifikasi kendala atau hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan. Monitoring akan membantu dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya, memperbaiki kelemahan yang terdeteksi, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

#### 2. Menilai Ketercapaian Target

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila telah mencapai target yang ditetapkan. Evaluasi mencakup mengukur kemajuan siswa dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila, peningkatan kearifan lokal, serta perkembangan keterampilan menulis puisi daerah. Dengan melakukan evaluasi secara

berkala, dapat diidentifikasi apakah kegiatan telah mencapai hasil yang diharapkan atau perlu dilakukan penyesuaian strategi.

### 3. Mengumpulkan dan Menganalisis Data

Monitoring dan evaluasi melibatkan pengumpulan data terkait pelaksanaan kegiatan dan pencapaian target. Data dapat diperoleh melalui observasi kelas, penilaian siswa, angket atau survei, dan refleksi siswa atau guru. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan siswa, efektivitas kegiatan, serta keberhasilan implementasi proyek secara keseluruhan.

### 4. Memberikan Umpan Balik dan Perbaikan

Hasil monitoring dan evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan stakeholder terkait. Umpan balik ini dapat berupa penilaian kinerja, analisis kelemahan, dan rekomendasi perbaikan. Dengan demikian, guru dan stakeholder dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian kegiatan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pelaksanaan proyek.

### 5. Meningkatkan Akuntabilitas

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala juga berperan dalam meningkatkan akuntabilitas dalam melaksanakan proyek. Dengan memantau dan mengevaluasi kegiatan, pihak terkait akan lebih bertanggung jawab terhadap pencapaian target dan hasil yang diharapkan. Proses monitoring dan evaluasi yang terbuka dan transparan juga dapat

memberikan pemahaman yang lebih baik kepada stakeholder tentang progres dan dampak proyek.

Dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang dapat dikawal dengan baik, perbaikan dapat dilakukan jika diperlukan, dan keberhasilan implementasi dapat terjamin. Monitoring dan evaluasi yang baik juga memberikan kesempatan untuk melihat dampak nyata dari kegiatan dan membuat keputusan berdasarkan bukti dan data yang valid.

Setelah implementasi proyek selesai, hasil yang dicapai perlu disebarkan kepada semua pihak terkait, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Pembagian hasil proyek ini bertujuan untuk menginspirasi dan mendorong penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, proses pembelajaran dari implementasi proyek ini juga perlu dievaluasi dan dijadikan pembelajaran untuk pengembangan proyek serupa di masa depan.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penyebaran hasil dan pembelajaran:

#### 1. Menyusun Laporan Proyek

Setelah implementasi proyek selesai, menyusun laporan proyek yang mencakup deskripsi proyek, tujuan, kegiatan yang dilakukan, hasil yang dicapai, tantangan yang dihadapi, dan

kesimpulan yang diambil. Laporan ini harus jelas dan terstruktur agar mudah dipahami oleh pihak terkait.

## 2. Mengadakan Presentasi

Mengadakan sesi presentasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang untuk memaparkan hasil dan pembelajaran dari projek kepada siswa, guru, dan orang tua. Presentasi dapat mencakup pemaparan laporan projek, demonstrasi atau contoh-contoh hasil karya siswa, dan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi.

## 3. Mengadakan Acara Penutupan

Mengadakan acara penutupan projek yang melibatkan seluruh komunitas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang. Acara ini dapat mencakup pameran hasil karya siswa, pertunjukan puisi daerah, atau kegiatan lain yang menggambarkan perjalanan projek dan pencapaian yang telah dicapai.

## 4. Mengadakan Diskusi Kelompok

Mengadakan diskusi kelompok dengan siswa, guru, dan orang tua untuk mendiskusikan pengalaman dan pembelajaran dari projek. Diskusi ini dapat memberikan kesempatan bagi setiap pihak untuk berbagi pandangan, refleksi, dan masukan untuk perbaikan di masa depan.

## 5. Menerbitkan Publikasi

Menerbitkan publikasi, seperti buletin sekolah, artikel dalam surat kabar lokal, atau publikasi online yang memaparkan proyek, kegiatan, hasil, dan manfaatnya. Publikasi ini dapat mencapai lebih banyak orang dan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang proyek kepada masyarakat.

## 6. Menggunakan Media Sosial

Memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi dan hasil proyek kepada masyarakat luas. Membagikan foto-foto, video, atau cerita tentang proyek di platform media sosial MAN 02 Kepahiang dapat memberikan wawasan kepada orang-orang di luar sekolah tentang kegiatan yang dilakukan dan dampak yang dihasilkan.

## 7. Melibatkan Komunitas

Mengajak komunitas lokal, seperti tokoh masyarakat, budayawan, atau lembaga kebudayaan setempat, dalam menyaksikan presentasi atau acara penutupan proyek. Melibatkan komunitas akan memberikan apresiasi dan pengakuan terhadap upaya dan hasil proyek yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Dengan penyebaran hasil dan pembelajaran yang efektif, proyek "Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang dapat menginspirasi dan memotivasi siswa lainnya, menguatkan hubungan dengan pihak terkait, dan menciptakan

kesadaran masyarakat tentang pentingnya memperkuat profil pelajar Pancasila. Maka langkah-langkah dan komponen implementasi yang terperinci, proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Kolaborasi dan partisipasi aktif semua pihak terkait menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi proyek ini.

### **C. Pelaksanaan, pembelajaran dan Asesmen bahasa Indonesia di MAN 02**

#### **Kepahiang.**

Pelaksanaan, pembelajaran, dan asesmen bahasa Indonesia di MAN 02 Kepahiang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai standar kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum nasional. Dalam proses pembelajaran, siswa akan mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia yang mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, dan memahami teks dalam Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang esensial bagi peserta didik, yang akan memberikan manfaat jangka panjang baik dalam kehidupan akademik maupun profesional. Selain itu, pengayaan budaya dan sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk mengenalkan siswa pada beragam budaya dan sastra Indonesia, sehingga mereka dapat memperluas wawasan dan pemahaman tentang identitas dan keberagaman Indonesia. Asesmen bahasa Indonesia dilakukan untuk

mengevaluasi kemajuan siswa dalam mencapai kompetensi bahasa Indonesia dan hasil asesmen ini dapat digunakan oleh guru dan sekolah untuk menilai keefektifan pengajaran dan merencanakan strategi pembelajaran yang lebih baik. Pelaksanaan, pembelajaran, dan asesmen bahasa Indonesia juga merupakan bagian dari persiapan siswa untuk mencapai kelulusan di tingkat kelas X, sehingga standar kelulusan dan kompetensi bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya atau memasuki dunia kerja. Dengan mengikuti konsep kurikulum merdeka, MAN 02 Kepahiang dapat menyesuaikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan kebutuhan, minat, dan bakat siswa, sehingga fleksibilitas dalam kurikulum merdeka memungkinkan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks sekolah. Semua ini menjadi penting untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki keterampilan bahasa yang memadai dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, pembelajaran dan asesmen Bahasa Indonesia di MAN 02 kapahiang ada beberapa pertanyaan yang peneliti tanyakan melalui wawancara dengan guru yang bersangkutan. Adapun beberapa pertanyaan dan hasil wawancara sebagai berikut.

a. Menentukan tujuan

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, tujuan harus jelas dan terkait dengan pengembangan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, membaca, menulis, dan mendengarkan dalam bahasa Indonesia. Tujuan juga

harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal yang ingin ditanamkan pada siswa.

b. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa. Rencana pembelajaran harus mencakup kompetensi dasar, indikator pencapaian, metode pengajaran, dan sumber belajar yang relevan.

c. Pemilihan dan Pengembangan Materi Pembelajaran

Guru perlu memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan modul ajar bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang. Materi pembelajaran harus mencakup materi teks, tata bahasa, kosakata, dan kegiatan berbasis konteks yang memperkaya pemahaman siswa tentang budaya, kearifan lokal, dan nilai-nilai Pancasila.

d. Penerapan Metode Pengajaran yang Aktif dan Kreatif

Guru perlu menggunakan metode pengajaran yang aktif dan kreatif, seperti diskusi, proyek berbasis masalah, simulasi, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Metode ini dapat mendorong partisipasi siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan motivasi belajar.

Selanjutnya pertanyaan tentang bagaimana umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih bermakna, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

a. Penerapan Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran bahasa Indonesia harus dilakukan secara kontekstual dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari, kehidupan nyata, dan lingkungan sosial budaya mereka. Hal ini akan memberikan relevansi yang lebih besar bagi siswa dalam memahami dan mengaplikasikan bahasa Indonesia dalam situasi kehidupan nyata.

b. Kolaborasi dan Diskusi

Pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang dapat didorong melalui kolaborasi dan diskusi antara siswa. Guru dapat mendorong siswa untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan bekerja sama dalam tugas-tugas kelompok, presentasi, atau proyek-proyek berbasis masalah. Ini akan meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan memperluas pemahaman mereka tentang bahasa Indonesia.

c. Penggunaan Sumber Belajar yang Beragam

Guru dapat menggunakan sumber belajar yang beragam, termasuk buku teks, materi audiovisual, media online, dan sumber daya lokal. Penggunaan sumber belajar yang beragam akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memperluas wawasan tentang budaya dan kearifan lokal.

Guru perlu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa berdasarkan hasil asesmen. Umpan balik ini dapat berupa penjelasan tentang kekuatan dan kelemahan siswa, saran perbaikan, dan panduan untuk pengembangan kemampuan bahasa Indonesia mereka.

Melalui pelaksanaan, pembelajaran, dan asesmen yang sesuai dengan kurikulum merdeka, siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang akan memiliki pengalaman pembelajaran bahasa Indonesia yang bermakna, kontekstual, dan terkait dengan kearifan lokal serta nilai-nilai Pancasila.

Selanjutnya, untuk mengetahui umpan balik yang dilakukan peserta didik untuk memperbaiki strategi pembelajaran, dengan cara peserta didik memahami semua konsep dan juga materi yang telah guru jelaskan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pertanyaan selanjutnya, yaitu bagaimana mendiagnosis saya serap peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dikelas. Adapun hasil wawancara yang diperoleh yaitu, guru melihat kemampuan siswa dalam mempelajari apa yang diaharkan, dibaca, didengar dan dipelajari.

Selanjutnya, bagaimana memacu perubahan didalam kelas, Guru dapat memilih metode pelajaran yang menarik dan tidak membosankan, memanfaatkan media belajar serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berikutnya pertanyaan mengenai apa yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, hal itu dapat dinilai dengan tes untuk mengukur aspek kognitif dan tes perbuatan untuk aspek keterampilan.

Pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan yaitu, bagaimana refleksi pembelajaran dalam satu lingkup materi, adapun hasil wawancara yang diperoleh guru merencanakan perilaku dihari berikutnya agar lebih baik dari hasil sebelumnya.

Dari beberapa pertanyaan peneliti di atas kepada guru yang bersangkutan dapat diteliti simpulkan bahwa pelaksanaan, pembelajaran, dan asesmen Bahasa Indonesia di MAN 02 kepahiang sudah mulai terlaksanakan dengan baik walaupun masih ada hambatan namun peneliti yakin bahwa guru MAN 02 kapahiang dapat mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan aturan pemerintah tentang kurikulum merdeka belajar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang telah dilakukan dengan baik. Guru-guru Bahasa Indonesia di MAN 02 Kepahiang telah melakukan perencanaan matang, menerapkan strategi pengajaran yang aktif dan kreatif, menggunakan materi pembelajaran yang relevan, dan melaksanakan asesmen yang komprehensif. Selain itu, kolaborasi dengan *stakeholder* terkait, seperti guru mata pelajaran lain, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas lokal, telah berkontribusi positif dalam pengembangan kemampuan bahasa Indonesia dan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa.

Dalam implementasi ini, guru-guru Bahasa Indonesia memfokuskan pada pengembangan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, membaca, menulis, dan mendengarkan dalam bahasa Indonesia. Mereka menerapkan metode pengajaran yang aktif dan kreatif, seperti diskusi, proyek berbasis masalah, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Materi pembelajaran yang digunakan mencakup teks, tata bahasa, kosakata, dan kegiatan berbasis konteks yang relevan dengan kearifan lokal dan nilai-nilai Pancasila.

Asesmen yang komprehensif dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dengan menggunakan instrumen asesmen formatif dan sumatif serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Kolaborasi dengan stakeholder terkait, termasuk guru mata pelajaran lain, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas lokal, juga berperan penting dalam implementasi pembelajaran bahasa Indonesia. Kolaborasi ini membantu dalam memperluas perspektif siswa, memperkaya pengalaman mereka, dan meningkatkan pemahaman serta dukungan terhadap pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks kurikulum merdeka.

Meskipun implementasi ini telah mencapai hasil yang baik, terdapat ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Disarankan agar guru-guru Bahasa Indonesia terus mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif, memperkaya materi pembelajaran, dan melakukan kolaborasi yang lebih aktif dengan stakeholder terkait. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang dapat terus meningkatkan pengembangan kemampuan bahasa Indonesia dan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa.

## **B. Saran**

Berikut adalah beberapa saran untuk pengembangan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang:

Meningkatkan kolaborasi antarmata pelajaran untuk mengintegrasikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain. Melibatkan orang tua dalam pembelajaran untuk mendukung siswa di rumah. Menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan rutin bagi guru Bahasa Indonesia. Mendorong partisipasi aktif siswa melalui kegiatan kolaboratif dan teknologi. Memantau dan mengevaluasi implementasi secara terus-menerus untuk melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Dengan menerapkan saran-saran ini, implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 02 Kepahiang dapat ditingkatkan dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pengembangan kemampuan bahasa Indonesia dan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Fajri, T. A. (2020). Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal Dalam Pembelajaran. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 57-72.
- Ardianingsih, F., Mahmudah, S., & Rianto, E. (2017). Peran guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pendidikan khusus pada SLB di Sidoarjo. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 21-30.
- Arifin, E. Z., & Tasai, S. A. (1995). Cermat berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi. (*No Title*).
- Asi, Y. E., Elvira, E., Waruwu, N., Hartani, D., & Henita, M. (2022). Tingkat Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Drama. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 57-64.
- Astuti, S. A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Program Prezi pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Budiyarti, Y. (2011). Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa indonesia (studi kasus di SMA PGRI 56 Ciputat).
- dan Dahlia, S. (2014). Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013: Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences.
- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Haryanto, M. (2020). Menelaah Pembelajaran Sastra yang (Kembali) Belajar Merdeka di Era Merdeka Belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1, 62-65.
- Haryanto, M. (2020). Menelaah Pembelajaran Sastra yang (Kembali) Belajar Merdeka di Era Merdeka Belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1, 62-65.

- Hasim, E. (2020). Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan tinggi di masa pandemi covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2).
- Hidayati, T. R. (2015). Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember. *Jurnal Fenomena*, 01-20.
- Ilfan, T. (2023). *MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM INTEGRATIF MADRASAH DAN PESANTREN DI MADRASAH ALIYAH 1 ANNUQAYAH GULUK GULUK SUMENEP* (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember).
- INDONESIA, P. R. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN.
- Lubis, M. (2020). Peran guru pada era pendidikan 4.0. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), 0-5.
- Majid, A., & Rohman, C. (2015). Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi K3. *Bandung: Rosmant*.
- Makarim, N. A., & Wahyuni, D. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.
- Manik, H., Sihite, A. C., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. J. (2022). Tantangan menjadi guru matematika dengan kurikulum merdeka belajar di masa pandemi omicron covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328-332.
- Melani, A., & Gani, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23-32.
- Muhammedi, M. (2016). Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi kritis tentang upaya menemukan Kurikulum Pendidikan islam yang ideal. *Jurnal Raudhah*, 4(1).

- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9-16.
- Nurdyansyah, N. (2018). Model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran IPA materi komponen ekosistem. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurpaiddi, A. (2016). *Perbandingan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu antara siswa yang berfikir divergen dengan konvergen di kelas VIII MTS Negeri 1 Mataram tahun pelajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16-24.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Riana, R., & Sugiarti, R. (2020). Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. In *Seminar Nasional PIBSI ke-42: peran bahasa dan sastra Indonesia dalam kerangka merdeka belajar pada masa pandemi Covid-19* (pp. 294-306).
- Rohman, M. (2016). Problematika Guru dan Dosen dalam Sistem Pendidikan di Indonesia. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 49-71.
- Sa'diyah, Y. (2023). PENGARUH KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN SMKN DI EKS KEWEDANAAN INDRAMAYU. *Edum Journal*, 6(1), 116-137.
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru penggerak dan transformasi sekolah dalam kerangka inkuiri apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 1-12.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.

- Silalahi, U. (2006). Metode penelitian sosial.
- Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sukmadinata, N. S. (2015). Metode Penelitian Pendidikan cetakan ke empat.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Supriadin, S. (2019). Pengaruh Bahasa Alay Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Olahraga Dan Kesehatan Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(1).
- Susetyo, S. (2020, October). Permasalahan implementasi kurikulum merdeka belajar program studi pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 29-43).
- Suwandi, S. (2020, October). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 1-12).
- Triyatno, T., Fauziati, E., & Maryadi, M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Prespektif Filsafat Progressivisme John Dewey. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(2), 17-23.
- Utami, W. B., Wedi, A., & Aulia, F. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 285-294.
- Widiyastuti, E., & Ali, M. (2021). IDENTIFIKASI HAMBATAN PENGEMBANGAN SMA MUHMMADIYAH 3 SURAKARTA. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 5(1), 131-144.
- Wuriyanto, A. B. (2020). Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai Manifestasi dan Reaktualisasi Liberal Arts (Sebuah Gagasan). *Prosiding Samasta*.

- Zalukhu, M. C., & Zega, U. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Kegiatan Seminar Proposal Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Stkip Nias Selatan Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Education And Development*, 8(2), 271-271.
- Zubaidi, A., Nudin, B., Safitri, E., Saputra, K. D., Arifah, M. A. N., Habibi, M. Haningsih, S. (2022). IMAJI DAN REFLEKSI KRITIS PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM. Penerbit Indonesia Imaji.
- Zubaidi, A., Nudin, B., Safitri, E., Saputra, K. D., Habibi, M. M., Susilo, M. & Imaji, P. I. IMAJINASI DAN REFLEKSI KRITIS PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



Gambar 5.1 Kegiatan belajar siswa kelas 10c



Gambar 5.2 Kegiatan belajar diluar kelas Dengan menampilkan bakat dan minat



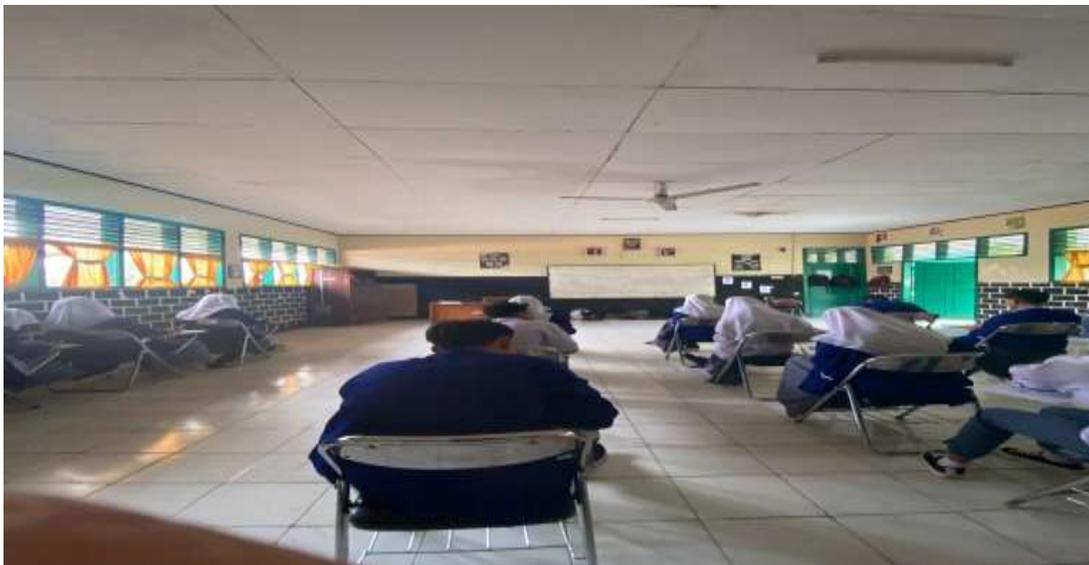
Gambar 5.3 Kegiatan senam yang dilakukan siswa dan guru man 02 kepahiang



Gambar 5.4 Kegiatan belajar tambahan untuk pengutan pelajar profil Pancasila kelas 10



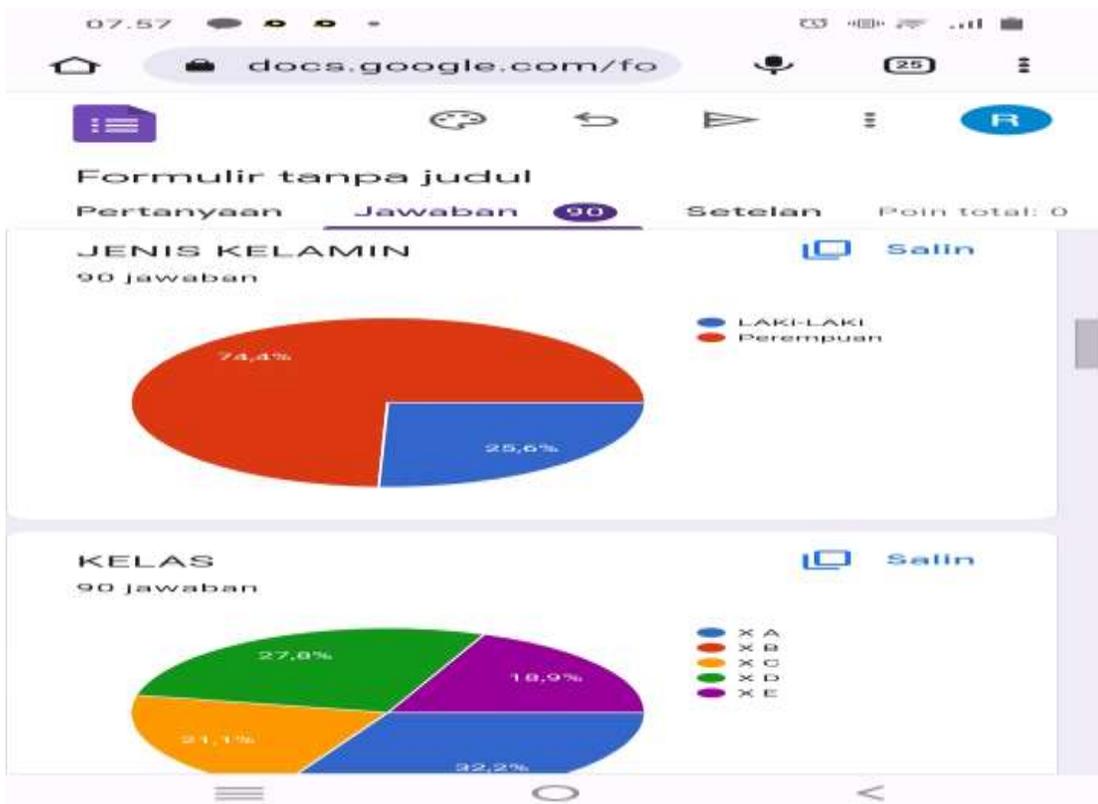
Gambar 5.5 Kegiatan upacara bender yang dilakukan siswa dan guru man 02 kepahiang



Gambar 5.6 Kegiatan proses belajar bahasa Indonesia kelas 10E



Gambar 5.7 Kegiatan praktik pelajar profil pancasila



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KEPAHANG

Jalan Krapyak Hassan Usung Kalaban RT 002 RW 001 Kelurahan Pasar Udang  
Telpom (0732) 381386

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-326/Ma.07.05/PP.00.6/08/2023

Yang berdatangan dibawah ini :

Nama : **Darwin, S.Ag**  
No. : 196708171997031001  
Gol. : Pembina IV/a  
Jabatan : Kepala MAN 2 Kepahang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Nila Fadilasanti**  
No. : 19541028  
Jabatan/Program Studi : Tarbiyah/ Tadris Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X MAN 2 Kepahang Kab. Kepahang.  
Tempat Penelitian : MAN 2 Kepahang

Setelah selesai melakukan penelitian di MAN 2 Kepahang selama 3 bulan terhitung mulai tanggal 19 Juni 2023 s/d 19 September 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul : " Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X MAN 2 Kepahang Kab. Kepahang ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahang, 01 Agustus 2023  
Kepala MAN 2 Kepahang  
  
**Darwin, S.Ag**  
NIP. 196708171997031001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fas. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH  
Nomor : 25 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/U.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
  6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi TBIN Nomor : B-077/FT.07/PP.00.9/01/2023
  2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 07 Desember 2022

MEMUTUSKAN :

1. **Dr.Maria Botifar, M.Pd** NIP. 19730922 1990903 2 003
2. **Zelvi Iskandar, M.Pd** NIDN. 2002108902

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Nila Fadilasanti**  
N I M : **19541028**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X MAN 02 Kepahiang Kabupaten Kepahiang**

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 10 Januari 2023  
Dekan,

  
**Hamengkubuwono**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn.(0732)21010  
Fax.(0732) 21010 Homepage [http:// www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) E-Mail : [admin@iainCurupa.Id](mailto:admin@iainCurupa.Id)

19 Juni 2023

Nomor : SIL /In.34/FT/PP.00.9/06/2023  
Materi : Proposal dan Instrumen  
Judul : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kabupaten Kepahiang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nila Fadilasanti  
No. Induk : 19541028  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Tadris Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum  
Merdeka Belajar Kelas X MAN 02 Kepahiang Kab. Kepahiang  
Waktu Penelitian : 19 Juni s.d 19 September 2023  
Lokasi Penelitian : MAN 02 Kepahiang

Apabila kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan,  
mohon kiranya atas kerja sama dan izinnnya diucapkan terima kasih

A.n Dekan  
Wakil dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I.,M.,Hum  
NIP.1981102 1200604 1 002

Disampaikan Kepada :

Kepala Kantor  
Kementerian Agama  
Kabupaten ALIAK